

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2026
dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut (Tidak diaudit)/
*Consolidated financial statements as of March 31, 2026 and
for the period then ended (Unaudited)*

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2026
DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2026
AND FOR THE PERIOD THEN ENDED**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-91	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk

APL Tower – Central Park, 28th Floor Podomoro City, Jl. Letjend S. Parman Kav 28,
Grogol-Petamburan, Jakarta 11470 Telp (021) 2929888, Fax (021) 292988

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE BERAKHIR 31 MARET 2026 PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Suhendro
Alamat kantor : APL Tower Lt 28 Unit 1-2 & Lt 29 Unit 1-5.
Jl. S. Parman Kav. 28, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan Jakarta Barat, DKI Jakarta Raya, 11470
Alamat domisili : Jl. Riau No 4E, RT 001 RW 007 sesuai KTP Kel. Kampung Bandar, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru
Telepon kantor : 021-29298888
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Hilman Lukito
Alamat kantor : APL Tower Lt 28 Unit 1-2 & Lt 29 Unit 1-5.
Jl. S. Parman Kav. 28, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan Jakarta Barat, DKI Jakarta Raya, 11470
Alamat domisili : Jl. Griya Jelita Blok I No. 27, RT 009, RW 020 Kel. Sunter Agung, sesuai KTP Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara
Telepon kantor : 021-29298888
Jabatan : Direktur

Mewakili manajemen, menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
 - Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - Pengungkapan yang kami lakukan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah lengkap dan akurat;
 - Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi yang menyesatkan, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian;
 - Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal.
- Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

THE DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE PERIOD ENDED MARCH 31, 2026 PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

- Name : Suhendro
Office address : APL Tower Lt 28 Unit 1-2 & Lt 29 Unit 1-5.
Jl. S. Parman Kav. 28, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan Jakarta Barat, DKI Jakarta Raya, 11470
Domicile as in ID : Jl. Riau No 4E, RT 001 RW 007 Card Kel. Kampung Bandar, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru
Office telephone : 021-29298888
Function : President Director
- Name : Hilman Lukito
Office address : APL Tower Lt 28 Unit 1-2 & Lt 29 Unit 1-5.
Jl. S. Parman Kav. 28, Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan Jakarta Barat, DKI Jakarta Raya, 11470
Domicile as in ID : Jl. Griya Jelita Blok I No. 27, Card RT 009, RW 020 Kel. Sunter Agung, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara
Office telephone : 021-29298888
Function : Director

On behalf of the management, declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidation financial statements of the Company and subsidiaries;
- The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- The disclosures we have made in the consolidated financial statements are complete and accurate;
 - The consolidated financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the consolidated financial statements;
- We are responsible for the internal control.
This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Board of Directors

29 April / April 29, 2026

Suhendro
Direktur Utama / President Director
Hilman Lukito
Direktur / Director

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2026
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Aset				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	4	1.544.523.127.703	253.318.959.064	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5,6			Trade receivable
Pihak ketiga		3.634.405.334	1.761.702.829	Third parties
Pihak berelasi	6	746.650.958.103	459.710.992.620	Related parties
Persediaan	7	315.951.193.727	393.233.335.403	Inventories
Aset biologis	8	152.306.574.181	152.306.574.181	Biological assets
Pajak dibayar dimuka	14a	376.951.962.679	307.056.076.428	Prepaid taxes
Aset tidak lancar				Non-current assets
yang dikuasai untuk dijual	15	38.429.643.118	63.818.119.704	held for sale
Aset lancar lainnya		18.990.211.327	28.585.760.081	Other current assets
Total Aset Lancar		3.197.438.076.172	1.659.791.520.310	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	9	3.350.954.191.183	3.331.084.497.556	Fixed Assets
Goodwill	10	78.189.217.789	78.189.217.789	Goodwill
Piutang plasma	11	54.843.577.475	26.290.508.696	Plasma receivables
Klaim atas pengembalian pajak	14b	168.359.889.838	197.071.791.505	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	14e	12.557.880.935	12.578.853.567	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		12.441.430.633	7.384.379.049	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		3.677.346.187.853	3.652.599.248.162	Total Non-current Assets
Total Aset		6.874.784.264.025	5.312.390.768.472	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2026
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	12a	728.654.295.945	978.402.877.376	Short-term bank loans
Utang usaha	13	307.923.784.140	167.904.363.114	Trade payables
Utang pajak	14c	95.310.686.200	73.671.676.154	Taxes payable
Beban akrual	16	102.499.226.174	58.040.093.886	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	12b	52.125.000.000	-	Long term bank loan - current maturities
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset dimiliki untuk dijual	15	49.755.833.635	51.261.978.342	Liabilities directly associated with assets held for sale
Liabilitas jangka pendek lainnya		8.899.628.328	46.824.002.949	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.345.168.454.422	1.376.104.991.821	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	12b	1.320.500.000.000	-	Long-term bank loans - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan	14e	89.470.503.500	82.234.253.842	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja	17	51.604.616.513	54.993.562.922	Employee benefits obligation
Total Liabilitas Jangka Panjang		1.461.575.120.013	137.227.816.764	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		2.806.743.574.435	1.513.332.808.585	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - Rp100 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.354.175.000 saham pada 31 Maret 2026				Issued and fully paid share capital - 3,354,175,000 shares as of March 31, 2026
dan 31 Desember 2025	18	335.417.500.000	335.417.500.000	and December 31, 2025
Tambahan modal disetor	19	770.305.302.828	770.305.302.828	Additional paid in capital
Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak		481.834.391.669	481.834.391.669	Difference in value due to changes in equity of subsidiaries
Komponen ekuitas lainnya		(1.383.805.385)	(1.383.805.385)	Other components of equity
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(456.460.295.622)	(493.544.035.964)	Exchange differences on translation of financial statement
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		107.355.470.143	107.355.470.143	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		2.821.802.413.603	2.589.262.758.590	Unappropriated
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk		4.058.870.977.236	3.789.247.581.881	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		9.169.712.354	9.810.378.006	Non-controlling interests
Total Ekuitas		4.068.040.689.590	3.799.057.959.887	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas		6.874.784.264.025	5.312.390.768.472	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period Ended
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Periode berakhir 31 Maret/ Period ended March 31		
		2026	2025	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	20	1.154.772.962.596	1.005.309.692.422	Revenue from contracts with customer
Beban pokok pendapatan	21	(800.070.018.653)	(739.889.999.511)	Cost of revenue
LABA BRUTO		354.702.943.943	265.419.692.911	GROSS PROFIT
Beban penjualan	22	(45.862.836.466)	(23.220.195.014)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23	(8.513.216.178)	(45.995.927.158)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain		9.900.476.387	11.556.781.231	Other operating income
Beban operasi lain	24	(2.343.966.768)	(15.450.318.973)	Other operating expenses
LABA USAHA		307.883.400.918	192.310.032.997	OPERATING PROFIT
Laba atas pelepasan investasi penyertaan saham	1c	6.662.892.490	-	Gain on disposal of investment in shares
Biaya keuangan, bersih		(18.349.874.317)	(32.205.395.212)	Finance costs, net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		296.196.419.091	160.104.637.785	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE FROM CONTINUING OPERATIONS
Beban pajak penghasilan	14	(63.304.244.750)	(56.722.496.016)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN PENGHASILAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		232.892.174.341	103.382.141.769	PROFIT FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN				DISCONTINUED OPERATIONS
Rugi setelah beban pajak penghasilan dari operasi yang dihentikan	15	(993.184.980)	(23.268.070.393)	Loss after income tax expense from discontinued operations
LABA TAHUN BERJALAN		231.898.989.361	80.114.071.376	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Perubahan nilai wajar atas investasi pada efek ekuitas		-	(310.684)	Change in fair value of investments in equity securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	14	-	65.407	Income tax on items that will not be reclassified to profit or loss
Total		-	(245.277)	Total
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak		37.083.740.342	(66.209.420.381)	Foreign exchange differentials from translation of subsidiaries' financial statements
Total		37.083.740.342	(66.209.420.381)	Total
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK		37.083.740.342	(66.209.665.658)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		268.982.729.703	13.904.405.718	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period Ended March 31, 2026
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Periode berakhir 31 Maret/ Period ended 31 March		
		2026	2025	
LABA PERIODE BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		232.539.655.013	83.201.188.581	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(640.665.652)	(3.087.117.205)	Non-controlling interests
		231.898.989.361	80.114.071.376	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas Induk		269.623.395.355	17.252.595.379	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(640.665.652)	(3.348.189.661)	Non-controlling interests
		268.982.729.703	13.904.405.718	
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	25	69,33	24,81	Basic profit per share attributable to the owners of the parent

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Period Ended March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Selisih nilai akibat perubahan ekuitas entitas anak/ <i>Difference in value due to changes in equity of subsidiaries</i>	Pendapatan komprehensif lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>		Saldo laba/ <i>Retained Earnings</i>		Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of the Company</i>	Kepemilikan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Revaluasi investasi pada efek ekuitas/ <i>Revaluation of investment in equity securities</i>	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustments</i>	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo 31 Desember 2024	335.417.500.000	770.305.302.828	481.834.391.669	45.183.306.385	(493.544.035.964)	107.355.470.143	3.403.004.551.971	4.649.556.487.032	17.478.585.322	4.667.035.072.354	Balance as of December 31, 2024
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	83.201.188.581	83.201.188.581	(3.087.117.205)	80.114.071.376	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain:											Other comprehensive income:
Perubahan nilai wajar atas investasi pada efek ekuitas	-	-	-	(310.684)	-	-	-	(310.684)	-	(310.684)	Changes in fair value of investments in equity securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	65.407	-	-	-	65.407	-	65.407	Income tax on items that will not be reclassified to profit or loss
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang asing	-	-	-	-	(65.948.347.925)	-	-	(65.948.347.925)	(261.072.456)	(66.209.420.381)	Difference in translations of subsidiaries' financial statements in foreign currencies
Saldo 31 Maret 2025	335.417.500.000	770.305.302.828	481.834.391.669	45.183.061.108	(559.492.383.889)	107.355.470.143	3.486.205.740.552	4.666.809.082.411	14.130.395.661	4.680.939.478.072	Balance as of Maret 31, 2025
Saldo 31 Desember 2025	335.417.500.000	770.305.302.828	481.834.391.669	(1.383.805.385)	(493.544.035.964)	107.355.470.143	2.589.262.758.590	3.789.247.581.881	9.810.378.006	3.799.057.959.887	Balance as of December 31, 2025
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	232.539.655.013	232.539.655.013	(640.665.652)	231.898.989.361	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain:											Other comprehensive income:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak dalam mata uang asing	-	-	-	-	37.083.740.342	-	-	37.083.740.342	-	37.083.740.342	Difference in translations of subsidiaries' financial statements in foreign currencies
Saldo 31 Maret 2026	335.417.500.000	770.305.302.828	481.834.391.669	(1.383.805.385)	(456.460.295.622)	107.355.470.143	2.821.802.413.603	4.058.870.977.236	9.169.712.354	4.068.040.689.590	Balance as of March 31, 2026

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2026
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For the Period Ended March 31, 2026
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	Periode berakhir 31 Maret/ Period ended March, 31		
	2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	865,960,294,608	1,045,538,055,041	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(579,780,560,611)	(761,689,991,983)	Payments to suppliers and employee
Kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha	286,179,733,997	283,848,063,058	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	11,796,841,072	750,952,475	Cash received from interest income
Penerimaan dari pengembalian pajak penghasilan	-	924,235,085	Cash received from income tax refund
Penerimaan dari pengembalian PPN	28,711,901,667	55,528,701,904	Cash received (payment) from VAT refund
Pembayaran pajak penghasilan	(35,033,444,448)	(31,259,722,949)	Income taxes paid
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	291,655,032,288	309,792,229,573	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	437,870,563	Proceeds from sale/deduction of fixed assets
Penerimaan dari penjualan investasi pada efek ekuitas	42,000,000,000	-	Proceeds from sale investment in equity securities
Perolehan aset tetap	(78,859,447,210)	(51,363,487,078)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan tanaman produktif	(26,814,528,723)	(64,165,922,578)	Acquisitions of bearer plants
Penambahan (pengurangan) uang muka	-	(5,356,735,018)	Additions (deduction) of advances
Perolehan aset tidak lancar lain-lain	(28,553,068,779)	(7,044,986,662)	Additions of other non-current assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(92,227,044,712)	(127,493,260,773)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban bunga pinjaman	(30,146,715,389)	(33,281,334,809)	Payment for loan interest expenses
Pembayaran liabilitas sewa	-	(1,095,013,034)	Lease liabilities payment
(Pembayaran) penerimaan utang bank jangka pendek	(249,748,581,431)	89,716,799,967	(Payment for) proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(17,375,000,000)	(79,268,390,220)	Payment of short-term bank loans
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	1,390,000,000,000	-	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	(81,713,829,434)	Payment of long-term bank loans
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1,092,729,703,180	(105,641,767,530)	Net cash provided (used in) financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1,292,157,690,756	76,657,201,270	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM CONTINUING OPERATIONS
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	(953,522,117)	(2,938,556,012)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS FROM DISCONTINUED OPERATIONS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	253,318,959,064	147,605,848,990	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1,544,523,127,703	221,324,494,248	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("Perusahaan"), sebelumnya PT Austindo Teguh Jaya didirikan berdasarkan Akta No. 72 dari Notaris Tn. Sutjipto, S.H., tanggal 16 April 1993 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3479.HT.01.01.TH.93 tanggal 21 Mei 1993 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 70 tanggal 31 Agustus 1993, Tambahan No. 4010. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta No 38 Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN., tanggal 6 November 2025. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0077341.AH.01.02.TAHUN 2025, tanggal 25 November 2025, yang diumumkan dalam Berita Negara No. 97 tanggal 25 November 2025.

Pada tanggal 7 Mei 2025, Perusahaan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sehubungan dengan perubahan pemegang saham mayoritas, yaitu sebesar 91,17% kepemilikan yang sebelumnya dimiliki oleh PT Austindo Kencana Jaya (AKJ), PT Memimpin Dengan Nurani (MDN), Dr. Sjakon George Tahija dan Tn. George Santosa Tahija menjadi milik First Resources Limited. Para pemegang saham juga menyetujui pengunduran diri seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan melakukan penunjukan Dewan Komisaris dan Dewan Direktur yang baru.

Keputusan ini telah dicatat dalam Akta No 2 dari Notaris Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn., tanggal 7 Mei 2025 dan telah dilaporkan serta diterima pemberitaannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.09-0233039 tanggal 9 Mei 2025.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perusahaan adalah aktivitas konsultasi manajemen lainnya, perdagangan besar serta perkebunan buah kelapa sawit dan industri pengolahannya.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (the "Company"), formerly PT Austindo Teguh Jaya, was established by Deed No. 72 of Notary Mr. Sutjipto, S.H., dated April 16, 1993 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3479.HT.01.01.TH.93 dated May 21, 1993 and was published in Supplement No. 4010 to the State Gazette No. 70, dated August 31, 1993. The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the shareholders' approval of the amendments as stated in notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.HUM., M.KN., No.38 dated November 6, 2025. The said amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0077341.AH.01.02.TAHUN 2025, dated November 25, 2025, which was published in State Gazette No. 97 dated November 25, 2025.

On May 7, 2025, the Company has held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) in relation to change the majority shareholders of 91.17% ownership, which previously owned by PT Austindo Kencana Jaya (AKJ), PT Memimpin Dengan Nurani (MDN), Dr. Sjakon George Tahija and Mr. George Santosa Tahija to become owned by First Resources Limited. The Company's shareholders also approved the resignation of all Board of Commissioners and Directors of the Company and appointment new Board of Commissioners and Directors.

These decisions have been recorded on the Deed No 2 of Notary Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn. dated May 7, 2025 and was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and accepted in its Decision Letter No AHU-AH. 01.09-0233039 dated May 9, 2025.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of business of the Company is mainly other management consulting activities, wholesale trading and palm oil plantations and processing industries.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan berkedudukan di APL Tower Jl. Letjend S. Parman Kav. 28, Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Entitas anak berkedudukan di Jakarta dan lokasi kebun berada di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Jawa Timur, dan Papua Barat. Perusahaan memulai kegiatan usahanya secara komersial pada tahun 1993.

Perusahaan dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") tergabung dalam grup yang dikendalikan oleh First Resources Limited, perusahaan yang berkedudukan di Singapura, sebagai entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 April 2026.

b. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 1 Mei 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. S-101/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 333.350.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp100 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp1.200 per saham. Pada tanggal 8 Mei 2013, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Nama entitas anak dan aktivitas utama/ <i>Subsidiaries' name and principal activities</i>	Lokasi usaha/ <i>Location</i>
<u>Entitas Anak Langsung /</u> <u>Direct Subsidiaries</u>	
Energi Terbarukan / <i>Renewable Energy</i>	
PT Austindo Aufwind New Energy (AANE)	Belitung, Bangka Belitung

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company is domiciled in APL Tower Jl. Letjend S. Parman Kav. 28, Grogol Petamburan, West Jakarta. The Subsidiaries are domiciled in Jakarta and its plantations are located in South Sumatera, West Kalimantan, East Java, and West Papua. The Company started its commercial operation in 1993.

The Company and its subsidiaries belong to a group of companies controlled by First Resources Limited, a company incorporated in Singapore, which is the parent entity and ultimate parent entity of the Company.

The management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Board of Directors on April 28, 2026.

b. Initial Public Offering

On May 1, 2013, the Company obtained an effective statement from Otoritas Jasa Keuangan (OJK) by virtue of its letter No. S-101/D.04/2013 for its initial offering of 333,350,000 shares to the public at par value of Rp100 per share on the Indonesia Stock Exchange at an initial offering price of Rp1,200 per share. On May 8, 2013, all of these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting periods are as follows:

Tahun operasi komersial/ Year of commercial operation	Persentase kepemilikan Grup/ Percentage of Group's ownership		Jumlah aset sebelum dieliminasi/ Total assets before elimination	
	31 Maret/ March	31 Desember/ December	31 Maret/ March	31 Desember/ December
	2026	2025	2026	2025

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting periods are as follows: (continued)

			Persentase kepemilikan		Jumlah aset sebelum dieliminasi/	
			Grup/ Percentage of Group's ownership		Total assets before elimination	
		Tahun operasi				
		komersial/				
Nama entitas anak dan aktivitas utama/ Subsidiaries' name and principal activities		Year of commercial operation	31 Maret/ March 2026	31 Desember/ December 2025	31 Maret/ March 2026	31 Desember/ December 2025
Agribisnis / Agribusiness						
PT Austindo Nusantara Jaya Agri (ANJA)	Binanga, Sumatera Utara/ Binanga, North Sumatera	1995	99,99	99,99	3.961.182.433.642	4.464.540.233.262
PT ANJ Agri Papua (ANJAP)	Sorong Selatan/ South Sorong, Papua	2017	99,99	99,99	145.214.896.559	150.823.543.495
PT Gading Mas Indonesia Teguh (GMIT)	Jember	2000	80,00	80,00	134.378.634.703	136.598.891.678
Produk Konsumen / Consumer Products						
PT Austindo Nusantara Jaya Boga (ANJB)	Jakarta	2014	99,99	99,99	523.675.910	523.765.910
<u>Entitas Anak Tidak Langsung / Indirect Subsidiaries</u>						
Agribisnis / Agribusiness						
PT Sahabat Mewah dan Makmur (SMM)	Belitung, Bangka Belitung	1994	99,99	99,99	1.656.927.704.132	1.556.149.834.662
PT Austindo Nusantara Jaya Agri SiaIs (ANJAS)	Angkola Selatan, Sumatera Utara/ South Angkola, North Sumatera	2009	99,99	99,99	723.425.892.828	756.529.601.094
PT Kayung Agro Lestari (KAL)	Ketapang, Kalimantan Barat/ Ketapang, West Kalimantan	2014	99,99	99,99	2.861.652.316.028	1.543.135.339.538
PT Galempa Sejahtera Bersama (GSB)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	2022	-	99,99	-	69.191.468.847
PT Lestari Sagu Papua (LSP)	Sorong Selatan/ South Sorong, Papua	Pra-operasi/ Pre-operating	51,00	51,00	4.203.624.499	4.205.023.771

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Divestasi saham PMP

- Pada tanggal 1 Oktober 2025, Perusahaan telah melakukan divestasi atas seluruh kepemilikan saham PMP, dengan menandatangani akta jual beli saham atas saham milik Perusahaan pada PMP sebanyak 663.806.000 saham atau setara dengan 34% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh PMP kepada PT Harmoni Agri Mandiri (HAM), pihak ketiga, dengan harga jual sebesar AS\$4.325.
- Pada tanggal 1 Oktober 2025, ANJA telah melakukan divestasi atas seluruh kepemilikan saham PMP, dengan menandatangani akta jual beli saham atas saham milik ANJA pada PMP sebanyak 1.288.565.000 saham atau setara dengan 66% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh PMP kepada HAM, pihak ketiga, dengan harga jual sebesar AS\$11.992.

Divestasi saham PPM

- Pada tanggal 1 Oktober 2025, Perusahaan telah melakukan divestasi atas seluruh kepemilikan saham PPM, dengan menandatangani akta jual beli saham atas saham milik Perusahaan pada PPM sebanyak 549.393.000 saham atau setara dengan 32% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh PPM kepada HAM, pihak ketiga, dengan harga jual sebesar AS\$1.982.
- Pada tanggal 1 Oktober 2025, ANJA telah melakukan divestasi atas seluruh kepemilikan saham PPM, dengan menandatangani akta jual beli saham atas saham milik ANJA pada PPM sebanyak 1.167.460.000 saham atau setara dengan 68% dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh PPM kepada HAM, pihak ketiga, dengan harga jual sebesar AS\$6.017.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Divestment shares of PMP

- On October 1, 2025, the Company has divested its entire shareholding of PMP, by signing a Share Sale and Purchase Deed for the sale of the Company shares in PMP in the amount of 663,806,000 shares, representing 34% of the total issued and paid-up shares in PMP to PT Harmoni Agri Mandiri (HAM), third party, for a sale prices of US\$4,325
- On October 1, 2025, ANJA has divested its entire shareholding of PMP, by signing a Share Sale and Purchase Deed for the sale of ANJA shares in PMP in the amount of 1,288,565,000 shares, representing 66% of the total issued and paid-up shares in PMP to HAM, third party, for a sale prices of US\$11,992.

Divestment shares of PPM

- On October 1, 2025, the Company has divested its entire shareholding of PPM, by signing a Share Sale and Purchase Deed for the sale of the Company shares in PPM in the amount of 549,393,000 shares, representing 32% of the total issued and paid-up shares in PPM to HAM, third party, for a sale prices of US\$1,982.
- On October 1, 2025, ANJA has divested its entire shareholding of PPM, by signing a Share Sale and Purchase Deed for the sale of ANJA shares in PPM in the amount of 1,167,460,000 shares, representing 68% of the total issued and paid-up shares in PPM to HAM, third party, for a sale prices of US\$6,017.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 2 Oktober 2025, Perusahaan telah melaporkan transaksi ini kepada publik melalui Keterbukaan Informasi. Atas transaksi ini, Grup sudah tidak lagi mengkonsolidasi PPM dan PMP.

Divestasi saham GSB

Pada tanggal 25 Februari 2026, berdasarkan Akta No. 21, ANJA melakukan penjualan saham anak usaha GSB dengan Tn. Dwiyono Kuntodewo, yang telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 Februari 2026. Jumlah kepemilikan saham ANJA atas GSB adalah sebanyak 2.568.815 saham. Selanjutnya, jumlah saham yang dilepaskan sebanyak 268 lembar saham. Nilai transaksi atas pelepasan saham tersebut sebesar Rp4.192.647 yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Maret 2026.

Pada tanggal 25 Februari 2026, berdasarkan Akta No. 22, ANJA melakukan penjualan saham anak usaha PT Galempa Sejahtera Bersama dengan PT Pratama Agro Andalan, yang telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 Februari 2026. Jumlah kepemilikan saham ANJA atas GSB adalah sebanyak 2.568.815 saham. Selanjutnya, jumlah saham yang dilepaskan sebanyak 2.568.547 lembar saham. Nilai transaksi atas pelepasan saham tersebut sebesar Rp40.182.878.534 yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Maret 2026.

Pada tanggal 25 Februari 2026, berdasarkan akta No. 23, Perusahaan melakukan penjualan saham anak usaha GSB dengan PT Pratama Agro Andalan, yang telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 Februari 2026. Jumlah kepemilikan saham Perusahaan atas GSB adalah sebanyak 115.885 saham. Selanjutnya, jumlah saham yang dilepaskan sebanyak 115.885 lembar saham. Nilai transaksi atas pelepasan saham tersebut sebesar Rp1.812.928.819 yang telah dibayarkan pada tanggal 30 Maret 2026.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

On October 2, 2025, the Company had disclosed this information to public through Information Disclosure. After the transaction, the Group has no longer consolidated PPM and PMP.

Divestment shares of GSB

On February 25, 2026, based on Notarial Deed No. 21, ANJA disposed of its investment in GSB to Mr. Dwiyono Kuntodewo, which has been approved at the General Meeting of Shareholders held on February 24, 2026. ANJA share ownership in GSB consisted of 2,568,815 shares. Furthermore, the number of shares disposed of amounting to 268 shares. Total consideration for disposal amounting to Rp4,192,647 which was received on March 30, 2026.

On February 25, 2026, based on Notarial Deed No. 22, ANJA disposed of its investment in PT Galempa Sejahtera Bersama to PT Pratama Agro Andalan, which has been approved at the General Meeting of Shareholders held on February 24, 2026. ANJA share ownership in GSB consisted of 2,568,815 shares. Furthermore, the number of shares disposed of amounting to 2,568,547 shares. Total consideration for disposal amounting to Rp40,182,878,534 which was received on March 30, 2026.

On February 25, 2026, based on Notarial Deed No.23, the Company disposed of its investment in GSB to PT Pratama Agro Andalan, which has been approved at the General Meeting of Shareholders held on February 24, 2026. The Company's share ownership in GSB consisted of 115,885 shares. Furthermore, the number of shares disposed of amounting to 115,885 shares. Total consideration for disposal amounting to Rp1,812,928,819 which was received on March 30, 2026.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Divestasi saham GSB

Atas transaksi ini, Grup telah mencatat laba divestasi sebesar Rp6.662.892.490, pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan perhitungan sebagai berikut:

	2026
Nilai pengalihan	42.000.000.000
Dikurangi:	
Aset neto pada tanggal pengalihan	(35.337.107.510)
Laba divestasi entitas anak	6.662.892.490

d. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris dan direksi serta komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2026/2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama :	Tn./Mr. Harianto Tanamoeljono
Komisaris Independen :	Tn./Mr. Sofyan Djalil
Direksi	
Direktur Utama :	Tn./Mr. Suhendro
Direktur :	Tn./Mr. Isen Henry Tjong
Direktur :	Tn./Mr. Hilman Lukito
Komite Audit	
Ketua :	Tn./Mr. Sofyan Djalil
Anggota :	Tn./Mr. Janto Tatno Moeljono
Anggota :	Tn./Mr. Martono

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, Grup membayar kompensasi kepada para personel manajemen kunci Grup masing-masing sebesar Rp450.000.000 dan Rp32.022.909.392.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki masing-masing 6.291 dan 6.301 karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Divestment shares of GSB

As a result of this transaction the Group has recorded loss on divestment amounting to Rp6,662,892,490, in the consolidated statement of profit loss and other comprehensive income, with the computation as follows

Sales price
Less:
Net asset as of transfer date
Gain on divestment of subsidiaries

d. Key Management and Other Information

The composition of the Company's boards of commissioners and directors and audit committee is as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Independent Commissioner
Board of Directors
President Director
Director
Director
Audit Committee
Chairman
Member
Member

As of March 31, 2026 and 2025, Group paid benefits to its key management personnel amounting to Rp450,000,000 dan Rp32,022,909,392, respectively.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group had 6,291 and 6,301 permanent employees (unaudited), respectively.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b di bawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar kelangsungan usaha.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amendemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Grup tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amendemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2b.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the going concern basis.

b. Changes in Accounting Principles

The Group applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2025 (unless otherwise stated). The Group has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued, but is not yet effective.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amendemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amendemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran (*exchangeability*) tidak tersedia. Amendemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.

Amendemen ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Changes in Accounting Principles (continued)

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments specifies how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position, and cash flows.

This amendment did not have any impact on the Group's consolidated financial statements

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets, liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset biologis, termasuk produk (agrikultur) dari tanaman produktif, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, aset, dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Fair Value Measurement

The Group measures biological assets, including produce of bearer plants, at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, assets, and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of 3 months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), atau nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR").

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115: *Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan*, seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

f. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115: Revenue from contracts with customers, as disclosed in Note 2o.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- Nilai wajar melalui laba rugi (NWLR).

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi, atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan piutang plasma.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- Fair value through profit or loss (FVTPL).

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified, or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes trade receivables and plasma receivables.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Aset keuangan pada NWPKL dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tidak dapat dikembalikan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232: *Instrumen keuangan: Penyajian* dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah didaur ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup memilih untuk mengklasifikasi secara takterbatalkan investasi ekuitas yang tidak terdaftar di bursa masuk dalam kategori ini.

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR")

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Kategori ini termasuk instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang diperdagangkan di bursa efek yang mana oleh Grup diklasifikasikan secara takterbatalkan pada NWPKL. Dividen atas investasi ekuitas yang tercatat di bursa diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232: Financial instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at FVOCI. Dividends on listed equity investments are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir;
Atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired;
Or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there has not been a significant increase in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, termasuk utang bank jangka pendek, utang usaha, akrual, dan utang bank jangka panjang.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman) adalah sebagai berikut:

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akusisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan Akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and in the case of loans and borrowings and payables net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, including short-term bank loan, trade payables, accruals, and long-term bank loan.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings) are as follows:

i) Long Term Interest Bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and Accruals

Liabilities for trade payable and accrual are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

g. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224: *Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi*.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 6.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

g. Transactions with related parties

The Company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 224: Related Party Disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 6.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto dan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Bibit dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke tanaman produktif belum menghasilkan pada saat penanaman.

Penyisihan persediaan usang dan/atau penurunan nilai persediaan, jika ada, disisihkan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik persediaan dan nilai realisasi neto persediaan.

i. Aset Biologis

Aset biologis Grup terdiri produk agrikultur utama dari tanaman produktif, yaitu Tandan Buah Segar ("TBS").

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada tahun terjadinya.

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit ditentukan pada Level 2 dengan menerapkan estimasi volume produksi terhadap harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realisable value and covered all the cost of purchase, conversion cost, and other cost that take the inventory to its location and its condition now. Cost of inventories is determined using the weighted average method-net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Seedlings are stated at cost. The accumulated cost will be reclassified to immature plants upon planting.

Allowance for inventory obsolescence and/or decline in market value, if any, is provided based on periodic reviews of the physical condition and net realizable value of the inventories.

i. Biological Assets

The Group's biological assets comprise primary agricultural produce of the bearer plants, namely Fresh Fruit Bunch ("FFB").

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising on initial recognition of agricultural produce at fair value less costs to sell and from the change in fair value less costs to sell of the biological assets at each reporting date are included in the profit or loss for the year in which they arise.

The fair value of the agricultural produce, including growing produce and harvested produce, of oil palm bearer plants is determined at Level 2 by applying the estimated volume of the produce to the market price applicable at the reporting date. Costs to sell are the incremental costs directly attributable to the disposal of an asset, excluding finance costs and income taxes.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Piutang Plasma

Entitas-entitas anak tertentu dalam Grup (secara bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Inti"), memiliki komitmen dengan beberapa Koperasi Unit Desa ("KUD") yang mewadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma sebagaimana diwajibkan oleh Pemerintah Indonesia. Perusahaan Inti akan memberikan bimbingan dan berbagi pengetahuan dalam mengembangkan perkebunan plasma kelapa sawit hingga tahap produktif.

Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari bank, sedangkan Perusahaan Inti memberikan tambahan pinjaman sementara untuk membantu para petani plasma membayar pokok pinjaman beserta bunga sementara perkebunan plasma belum mencapai tahap produktif. Perusahaan Inti memberikan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk fasilitas pinjaman terkait yang diperoleh dari bank. Piutang plasma yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas akumulasi biaya-biaya pengembangan yang terjadi dan pembiayaan yang diperoleh dari Perusahaan Inti kepada KUD atau petani plasma dikurangi dana yang diterima dari bank atas nama KUD atau petani plasma dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit untuk menutup bunga dan cicilan pinjaman, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani.

Piutang plasma diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan PSAK 109. Kebijakan akuntansi lebih lanjut atas piutang plasma diungkapkan pada bagian "Instrumen Keuangan" dari Catatan ini.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Plasma Receivables

Certain subsidiaries within the Group (collectively referred to as the "Nucleus Companies"), have commitments with several rural cooperatives ("KUD" or Koperasi Unit Desa) representing plasma farmers to develop plantations as required by the Indonesian Government. The Nucleus Companies are to provide guidance and sharing of knowledge in developing the oil palm plasma plantations up to the productive stage.

The financing of these plasma plantations are mainly provided by the banks while the Nucleus Companies provide additional temporary loans to help the plasma farmers repay the principal and interest while the plasma plantations are not yet at productive stage. The Nucleus Companies provide corporate guarantees to the related credit facilities provided by the banks. The plasma receivables presented in the consolidated statement of financial position consist of accumulated development costs incurred and the funding provided by the Nucleus Companies to the KUD or plasma farmers less the funds received from banks on behalf of the KUD or plasma farmers and accumulated impairment losses

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up the loan interest and installment payments to banks, and advances for fertilizers and other agricultural supplies.

Plasma receivables are classified as financial assets at amortized cost under PSAK 109. Further accounting policies on plasma receivables are disclosed in "Financial Instruments" section of this Note.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Grup memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Grup menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup *input* dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan *output*. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan *output*, dan *input* yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan *output* dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan *output*.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances, and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 109, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 109 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Grup melaporkan jumlah sementara bagi item yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang di dalamnya Grup dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Grup mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Business Combinations and Goodwill (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 109, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 109. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 109 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**k. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are allocated to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business combinations under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap

Tanaman produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan sangat jarang dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa hanya sesekali.

Tanaman produktif belum menghasilkan

Tanaman produktif belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman produktif belum menghasilkan.

Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika tanaman telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Tanaman produktif menghasilkan

Tanaman produktif belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman produktif menghasilkan pada saat tanaman dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Jangka waktu suatu tanaman dinyatakan mulai menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen, tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila tanaman telah berumur 36 bulan, dan/atau minimal 60% dari jumlah seluruh pohon telah menghasilkan tandan buah dengan berat tandan diatas 9 kilogram.

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif utama kelapa sawit adalah 20 tahun.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Fixed Assets

Bearer plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Immature bearer plantations

Immature bearer plants are recognised at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing, and up-keeping/maintaining the plantations and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature bearer plants.

Such capitalisation of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature bearer plants are not amortised.

Mature bearer plantations

Immature bearer plants are reclassified to mature bearer plants when they are commercially productive and available for harvest. The period of a plantation classified as mature depends on the vegetative growth and based on the management the palm oil plantation is classified as mature plantations when the plantation has been 36 months old, and or minimum 60% of trees per block produces fresh fruit bunches with weight per bunch of 9 kilograms.

Mature bearer plants are stated at cost, and are amortised using the straight-line method over their estimated useful lives of the primary bearer plants are 20 years.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Tanaman produktif (lanjutan)

Tanaman produktif menghasilkan (lanjutan)

Jumlah tercatat tanaman produktif menghasilkan direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu tanaman produktif dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Umur manfaat aset dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya, kecuali tanah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset ini, kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan Prasarana	10 - 20
Mesin dan Instalasi	5 - 15
Alat Pengangkutan	5
Inventaris	5

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Bearer plants (continued)

Mature bearer plantations (continued)

The carrying amounts of mature bearer plants are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of bearer plants is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognised.

The asset useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Other fixed assets

All other fixed assets, except land, are initially recognised at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, these assets, except land are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

Buildings and Infrastructures
Machinery and Installations
Transportation Equipment
Office Equipment

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset ini direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Seluruh biaya untuk memperoleh dan memperpanjang Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") diklasifikasikan sebagai tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Other fixed assets (continued)

Land is stated at cost and not depreciated.

The carrying amounts of these assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The residual values, useful lives and depreciation method of fixed assets are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

All costs to obtain and extend the Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") are classified as land.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Fixed assets are derecognised or sold in carrying value are removed from fixed assets section. Any gain or loss arising from sales of fixed assets included in profit or loss.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat-neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined- net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods/years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan Kerja

i) Imbalan pasca-kerja

Grup mengakui penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi dan menutupi imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku dan beban imbalan kerja diestimasi dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "projected unit credit".

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amendemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Grup mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen; dan
- ii) beban atau pendapatan bunga neto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Employee Benefits

i) Post-employment benefits

The Group recognizes its estimated liability for employee benefits in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under applicable labor laws and employee benefits expense determined by the actuarial valuation "projected unit credit".

Remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the entity recognizes related restructuring costs and termination benefits.

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability (asset). The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under cost of goods sold and general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) service costs comprising current service costs, past-service costs, and gains and losses on curtailments; and
- ii) net interest expense or income.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

i) Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i) menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii) mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Hak atas imbalan ini diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Beban imbalan jangka panjang lainnya ini ditentukan dengan metode penilaian aktuaris "projected unit credit" dimana biaya jasa kini, biaya bunga, dan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Employee Benefits (continued)

i) Post-employment benefits (continued)

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i) is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by the plan; or
- ii) amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

ii) Long-term employment benefits - others

Entitlement to these benefits requires the employee to reach the retirement age and meet certain work period. Long-term employment benefits - others is determined by the actuarial valuation "projected unit credit" whereby the current service cost, interest expense, and remeasurement of employee benefits liability should all be recognized in the current year's profit or loss.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian atas barang, terutama minyak kelapa sawit dan inti sawit yang dialihkan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Grup sebagai imbalan atas barang tersebut. Secara umum, Grup menyimpulkan bahwa mereka bertindak sebagai prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang perlu terjadi sebelum pembayaran imbalan tersebut jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat, sedangkan mata uang fungsional Perusahaan dan setiap entitas dalam Grup adalah Rupiah. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods, primarily branded crude palm oil and palm kernel are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those goods or services. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

p. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar, while the functional currency of the Company and each entity's in the Group is Indonesian Rupiah. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tahun 2025, manajemen melakukan penelaahan kembali atas penentuan mata uang fungsional Grup dan menyimpulkan bahwa Rupiah merupakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama tempat Grup beroperasi. Oleh karena itu, Grup melakukan koreksi atas kesalahan periode sebelumnya terkait penerapan Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsional dan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian yang diungkapkan dalam Catatan 32.

Ketika terdapat perubahan dalam mata uang fungsional, Grup menerapkan prosedur penjabaran untuk mata uang fungsional yang baru secara prospektif sejak tanggal perubahan itu.

Pengaruh perubahan mata uang fungsional diperlakukan secara prospektif. Grup menjabarkan semua pos ke dalam mata uang fungsional yang baru menggunakan kurs pada tanggal perubahan itu. Hasil dari jumlah yang dijabarkan untuk pos nonmoneter dianggap sebagai biaya historisnya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Maret 2026, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("AS\$") adalah sebesar Rp16.993 (31 Desember 2025: Rp16.782).

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

In 2025, management reassessed the determination of the Group's functional currency and concluded that Indonesian Rupiah is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Accordingly, the Group corrected the prior period error relating to the application of United States Dollar as its functional currency and restated its consolidated financial statements, as disclosed in Note 32.

When there is a change in functional currency, the Group shall apply the translation procedures applicable to the new functional currency prospectively from the date of the change.

The effect of a change in functional currency is accounted for prospectively. The Group translates all items into the new functional currency using the exchange rate at the date of the change. The resulting translated amounts for non-monetary items are treated as their historical cost.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

At March 31, 2026, the rate of exchange used for United States Dollar ("US\$") 1 was Rp16,993 (December 31, 2025: Rp16,782).

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Akun-akun dari Perusahaan dan entitas anak dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Dolar Amerika Serikat dengan dasar sebagai berikut:

- a) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- c) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

q. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam SPT sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The accounts of the Company and subsidiaries are translated from its respective reporting currency into United States Dollar on the following basis:

- a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- b) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
- c) The resulting exchange difference is presented as an "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of Financial Statements".

q. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income tax relating to items recognised directly in equity is recognised in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Sebagai tanggapan terhadap penerapan kerangka Pilar 2 Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (Organisation for Economic Co-operation and Development atau "OECD"), pada tanggal 31 Desember 2024, Pemerintah Indonesia menetapkan aturan kerangka Pilar 2 (:Pillar 2") melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 136/2024 (PMK 136/2024). Pilar 2 sesuai PMK 136/2024 akan berlaku untuk tahun fiskal yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025. Untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2026, Grup telah menerapkan amandemen PSAK 212: Pajak Penghasilan, yang memberikan pengecualian wajib sementara dari pengakuan atau pengungkapan pajak tangguhan terkait Pilar 2. PMK 136/2024 menerapkan mekanisme perpajakan baru yang mensyaratkan Perusahaan Multinasional ("PMN") untuk membayar pajak tambahan padayurisdiksi tertentu ketika tarif pajak efektif yang ditentukan per yurisdiksi menurut Pilar 2 lebih rendah dari tarif minimum 15%.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Current tax (continued)

In response to the implementation of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar 2 framework rule ("Pillar 2"), on December 31, 2024, Indonesian Government implemented Pillar 2 framework through Ministry of Finance Regulation No. 136/2024 (PMK 136/2024). The Pillar 2 model rules as implemented under PMK 136/2024 will take effect for fiscal years beginning on or after January 1, 2025. For the period ended March 31, 2026, the Group has applied amendments to PSAK 212: Income Taxes, which provide mandatory temporary exception from recognizing or disclosing deferred taxes related to Pillar 2. PMK 136/2024 applies new taxing mechanisms under which a Multinational Enterprises ("MNE") should pay a top-up tax in a jurisdiction whenever their effective tax rate, determined on a jurisdictional basis under the Pillar2, is below a 15% minimum rate.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences, except:

- i) where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii) in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognised for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilised, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilised. Unrecognised deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognised to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax relating to items recognised outside profit or loss is recognised outside profit or loss. Deferred tax items are recognised in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognised subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognised in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax ("VAT")

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen.

Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 31, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

s. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2026.

t. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya akan terpulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Dalam hal ini, aset harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum untuk penjualan aset tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance.

Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 31, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

s. Earnings per Share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2026.

t. Non-current Asset Held for Sale

Non-current asset is classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

Non-current asset classified as held for sale is measured at the lower of its carrying amount and fair value less costs to sell.

For this to be the case, the asset must be available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such assets and its sale must be highly probable.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penjualan dan beban serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian, dan kondisi yang mendasari.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting periods.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the sales and cost and other indicators in determining the currency that most faithfully represent the economic effect of the underlying transactions, events, and conditions.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada 31 Maret 2026 adalah sebesar Rp92.384.860.895 (31 Desember 2025: Rp57.437.449.075). Penjelasan lebih rinci mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 14c.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan dikembalikan oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Grup pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebesar Rp168.359.889.838 (31 Desember 2025: Rp197.071.791.505). Penjelasan lebih lanjut atas akun ini diungkapkan pada Catatan 14b.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Taxes (continued)

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of March 31, 2026 was Rp92,384,860,895 (December 31, 2025: Rp57,437,449,075). Further details regarding taxation are disclosed in Note 14c.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of March 31, 2026 was Rp168,359,889,838 (December 31, 2025: Rp197,071,791,505). Further explanations regarding this account are provided in Note 14b.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Tidak Lancar

Penerapan metode akuisisi dalam suatu kombinasi bisnis mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 236: *Penurunan Nilai Aset*.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, sedangkan aset tidak lancar dalam lingkup PSAK 236 hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat identifikasi atas indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment Test of Goodwill and Non-current Assets

Application of acquisition method on a business combination requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 236: Impairment of Assets.

Goodwill, is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, while non-current assets under the scope of PSAK 236 are only tested for impairment whenever there is identification of impairment indicators. Management uses its judgment in estimating the recoverable amount and determining if there is any indication of impairment.

Impairment occurs when the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell and value in use are estimated based on net future cash flows discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks associated with the CGU.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Tidak Lancar (lanjutan)

Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas neto yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Input utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan UPK masing-masing dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 9 dan 10.

Nilai tercatat *goodwill* dan aset tetap Grup pada tanggal 31 Maret 2026 masing-masing adalah masing-masing sebesar Rp78.189.217.789 dan Rp3.350.954.191.183 (31 Desember 2025: Rp78.189.217.789 dan Rp3.331.084.497.556).

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun, dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment Test of Goodwill and Non-current Assets (continued)

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected net future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The key inputs used to determine the recoverable amount for the CGU are further explained in Note 9 and 10.

The carrying amounts of the Group's goodwill and fixed assets as of March 31, 2026 were Rp78,189,217,789 and Rp3,350,954,191,183, respectively (December 31, 2025: Rp78,189,217,789 and Rp3,331,084,497,556 respectively).

Employee Benefits

The determination of the Group's cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include discount rate, annual salary increment rate, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age, and mortality rate. Gains or losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions are recognized directly in the consolidated statement of financial position with debits or credits to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they are incurred. Although the Group's believes the assumption are fair and appropriate, the significant different in the actual result or significant changes in the assumption designated by the Group's could have material impact of estimated liabilities of employee benefits liability and employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 17.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Kas	290.794.840
Bank	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.350.623.472.767
PT Bank Central Asia Tbk	183.828.069.324
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.327.837.360
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.030.886.545
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	339.772.638
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.269.275
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.294.310.405
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	499.533.209
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	282.181.340
Total	1.544.523.127.703

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki fasilitas *overdraft* dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 26a).

Pada tanggal 31 Maret 2026, kas dan setara kas tidak dibatasi penggunaannya atau dijadikan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya dan tidak memiliki risiko signifikan dari perubahan nilai.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Pihak berelasi (Catatan 6)	746.650.958.103
Pihak ketiga	3.634.405.334
Total	750.285.363.437

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Piutang usaha tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
Cash on hand	329.557.196	
Cash in banks		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	164.090.074.299	
PT Bank Central Asia Tbk	67.501.485.586	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.518.786.251	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.486.629.483	
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	339.817.711	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.269.252	
U.S. Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.222.241.891	
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	545.424.062	
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	278.673.333	
Total	253.318.959.064	

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group has *overdraft* facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 26a).

As of March 31, 2026, cash and cash equivalents are not restricted to use or pledged as collateral to loans and other borrowings and are subject to an insignificant risk of changes in value.

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
Related parties (Note 6)	459.710.992.620	
Third parties	1.761.702.829	
Total	461.472.695.449	

Trade receivables are denominated in Rupiah.

Trade receivables are unsecured and non-interest bearing.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Lancar	295.615.197.103
Jatuh tempo:	
1 - 30 hari	250.686.506.066
31 - 60 hari	91.781.982.010
Lebih dari 60 hari	112.201.678.258
Total	750.285.363.437

Piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 tidak diperlukan cadangan karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang ini dapat tertagih.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
151.069.264.866		Current
101.141.489.088		Past due:
25.035.941.406		1 - 30 days
184.226.000.089		31 - 60 days
		More than 60 days
461.472.695.449		Total

Trade receivables as of March 31, 2026 and December 31, 2025, no allowance is required as management believes in collectability of these accounts.

6. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

6. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group has engaged in trade transactions with related parties.

The details of significant transactions and outstanding balances with related parties are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026
Piutang usaha (Catatan 5)	
PT Adhitya Serayakorita	730.576.729.690
PT Swadaya Mukti Prakarsa	13.936.776.338
PT Ciliandra Perkasa	2.137.452.075
Total	746.650.958.103

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (Catatan 20)	
PT Adhitya Serayakorita	1.028.870.462.211
PT Ciliandra Perkasa	24.499.474.500
PT Swadaya Mukti Prakarsa	23.200.631.941
Total	1.076.570.568.652

Hutang usaha (Catatan 13)	
PT Limpah Sejahtera	147.679.851.738
PT Pancasurya Garden	1.401.396.400
PT Umekahsari Pratama	966.556.213
PT Gerbang Sawit Indah	734.379.840
PT Swadaya Mukti Prakarsa	619.638.477
PT Subur Arummakmur	580.437.562
Lain-lain	1.420.286.318
Total	153.402.546.548

	31 Desember/ December 31, 2025
449.387.338.734	
10.323.653.886	
-	
459.710.992.620	

Trade receivables (Note 5)	
PT Adhitya Serayakorita	
PT Swadaya Mukti Prakarsa	
PT Ciliandra Perkasa	
Total	

Revenue from contracts with customers (Note 20)	
PT Adhitya Serayakorita	
PT Ciliandra Perkasa	
PT Swadaya Mukti Prakarsa	
Total	

Trade payables (Note 13)	
PT Limpah Sejahtera	
PT Pancasurya Garden	
PT Umekahsari Pratama	
PT Gerbang Sawit Indah	
PT Swadaya Mukti Prakarsa	
PT Subur Arummakmur	
Lain-lain	
Total	

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut hubungan dan sifat transaksi antara Grup dengan pihak-pihak berelasi:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Adhitya Serayakorita	Entitas sepengendali/ Under common control	Penjualan minyak sawit dan inti sawit/ Sales of crude palm oil and palm kernel
PT Swadaya Mukti Prakarsa	Entitas sepengendali/ Under common control	Penjualan inti sawit/ Sales of palm kernel

6. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationship and nature of transactions between the Group and with related parties are as follows:

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Produk kelapa sawit	215.443.478.313	293.583.082.231	Palm oil products
Bahan pendukung, suku cadang dan lainnya	103.945.324.183	103.025.012.680	Supplementary materials, sparepart and others
Total	319.388.802.496	396.608.094.911	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.437.608.769)	(3.374.759.508)	Allowance for decline in value of inventories
Total - neto	315.951.193.727	393.233.335.403	Total - net

7. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	3.374.759.508	75.447.900.936	Beginning balance
Pemulihan	-	(74.967.459.570)	Recovery
Penambahan	62.849.261	-	Addition
Divestasi	-	(2.496.859.524)	Divestment
Reklasifikasi	-	(6.790.013.982)	Reclassification
Selisih kurs penjabaran	-	12.181.191.648	Translation adjustments
Saldo akhir	3.437.608.769	3.374.759.508	Ending balance

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$11,2 juta dan Rp31 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup seluruh kerugian yang mungkin terjadi pada Grup.

7. INVENTORIES (continued)

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the allowance for decline in value of inventories is sufficient to cover any possible losses from obsolescence and decline in market value of inventories.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under a certain policy package with coverage amounting US\$11.2 millions and Rp31 billion.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses to the Group.

8. ASET BIOLOGIS

8. BIOLOGICAL ASSETS

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	152.306.574.181	122.121.575.066	Beginning balance
Keuntungan atas perubahan nilai wajar aset biologis	-	25.370.289.982	Gain arising from changes in fair value of biological assets
Penyesuaian selisih kurs penjabaran	-	4.814.709.133	Translation adjustments
Saldo akhir	152.306.574.181	152.306.574.181	Ending balance

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Produk agrikultur yang tumbuh pada tanaman produktif

Nilai wajar atas aset biologis - produk agrikultur kelapa sawit ditentukan pada level 2 berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

Produk Agrikultur yang Belum Dipanen (Ton)

	Jumlah Panen/Total Harvest (dalam Ton/in Tons)	
	2026	2025
Tandan Buah Segar (TBS)	58.984	58.984

Aset biologis Grup diukur pada nilai wajar dikurangi biaya pembangunan untuk menjual pada titik panen.

8. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Growing agricultural produce on the bearer plants

The fair values of the biological assets - palm oil agricultural product are determined at level 2 based on the applicable market price applied to the estimated volume of the product.

Growing Agricultural Produce (Tons)

	Jumlah Panen/Total Harvest (dalam Ton/in Tons)	
	2026	2025
Fresh Fruit Bunches (FFB)	58.984	58.984

The Group's biological assets are measured at fair value less costs to sell at the point of harvest.

Aset biologis/ Biological assets	Input/ Input	31 Maret 2026/ March 31, 2026	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Sensitivitas input ke nilai wajar/ Input sensitivity to fair value
Tandan Buah Segar/Fresh Fruit Bunches	Estimasi harga pasar/ Market value estimation	Rp2.928/Kg - Rp3.442/Kg	Rp2.928/Kg - Rp3.442/Kg	Kenaikan/(penurunan) harga komoditas akan menyebabkan peningkatan/(penurunan) nilai wajar/ An increase/(decrease) in commodity prices will cause an increase/(decrease) in fair value.

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

Details of fixed assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2026	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Divestasi/ Divestation	31 Maret/ March 31, 2026
Biaya perolehan						
Tanah	345.709.522.845	-	-	-	-	345.709.522.845
Bangunan dan prasarana	1.542.687.595.186	1.396.351.764	-	-	-	1.544.083.946.950
Mesin dan instalasi	1.183.068.004.082	1.062.091.600	-	-	-	1.184.130.095.682
Alat pengangkutan	85.160.793.833	-	-	-	-	85.160.793.833
Inventaris	80.556.486.714	151.425.000	-	-	-	80.707.911.714
Aset dalam penyelesaian	86.348.166.614	36.819.059.517	-	-	-	123.167.226.131
Tanaman produktif						
Tanaman menghasilkan	3.248.288.304.621	-	-	-	-	3.248.288.304.621
Tanaman belum menghasilkan	674.216.032.556	34.237.008.672	-	-	-	708.453.041.228
Total kepemilikan langsung	7.246.034.906.451	73.665.936.553	-	-	-	7.319.700.843.004
Akumulasi penyusutan						
Bangunan dan prasarana	879.727.004.905	16.699.674.682	-	-	-	896.426.679.587
Mesin dan instalasi	838.304.269.384	11.361.236.880	-	-	-	849.665.506.264
Alat pengangkutan	59.899.498.480	1.392.001.205	-	-	-	61.291.499.685
Inventaris	75.577.592.177	732.479.932	-	-	-	76.310.072.109
Tanaman produktif						
Tanaman menghasilkan	2.059.711.017.086	23.610.850.227	-	-	-	2.083.321.867.313
Total akumulasi penyusutan	3.913.219.382.032	53.796.242.926	-	-	-	3.967.015.624.958
Penyisihan penurunan nilai	1.731.026.863	-	-	-	-	1.731.026.863
Nilai Tercatat - Neto	3.331.084.497.556					3.350.954.191.183

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Divestasi/ Divestation	31 Desember/ December 31, 2025	
Biaya perolehan							Cost
Tanah	1.219.912.793.385	112.256.000.000	(343.680.926.332)	(13.216.372.274)	(629.561.971.934)	345.709.522.845	Land
Bangunan dan prasarana	2.207.884.822.180	3.830.985.000	(2.681.582.239)	(176.300.787.146)	(490.045.842.609)	1.542.687.595.186	Buildings and infrastructure
Mesin dan instalasi	1.818.304.502.887	12.149.241.028	(5.906.023.196)	(394.086.553.627)	(247.393.163.010)	1.183.068.004.082	Machinery and installation
Alat berat							Heavy equipment
Alat pengangkutan	139.993.129.181	27.834.227.419	(7.769.333.128)	(5.192.740.527)	(69.704.489.112)	85.160.793.833	Transportation equipment
Inventaris	114.921.314.163	1.965.465.160	(160.683.198)	(16.637.460.320)	(19.532.149.091)	80.556.486.714	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	128.757.276.479	60.600.905.410	(37.779.367)	(46.790.775.856)	(56.181.460.052)	86.348.166.614	Construction in progress
Tanaman produktif							Bearer plants
Tanaman menghasilkan	5.708.131.956.171	-	74.674.101.379	108.419.218.216	2.493.588.768.387	3.248.288.304.621	Mature plantation
Tanaman belum menghasilkan	593.203.529.199	222.084.949.965	(21.386.191.131)	(102.811.255.625)	(16.874.999.852)	674.216.032.556	Immature plantation
Total kepemilikan langsung	11.931.109.323.645	440.721.773.982	(306.948.417.212)	(646.616.727.159)	964.294.692.727	7.246.034.906.451	Total Direct Acquisition
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	967.199.649.788	91.022.918.342	(1.860.851.775)	(48.140.826.541)	(128.493.884.909)	879.727.004.905	Buildings and infrastructure
Mesin dan instalasi	983.691.282.242	51.285.295.826	(5.262.451.065)	(108.649.312.255)	(82.760.545.364)	838.304.269.384	Machinery and installation
Alat berat						-	Heavy equipment
Alat pengangkutan	106.110.435.331	5.162.506.131	(7.196.672.068)	(4.091.492.333)	(40.085.278.581)	59.899.498.480	Transportation equipment
Inventaris	107.167.596.479	3.807.377.983	(159.647.469)	(11.429.678.256)	(23.808.056.560)	75.577.592.177	Office equipment
Tanaman produktif							Bearer plants
Tanaman menghasilkan	2.368.045.854.387	156.877.383.081	(2.495.716.701)	(13.451.993.673)	(449.264.510.008)	2.059.711.017.086	Mature plantation
Total							Total accumulated depreciation
akumulasi penyusutan	4.532.214.818.227	308.155.481.363	(16.975.339.078)	(185.763.303.058)	(724.412.275.422)	3.913.219.382.032	
Penyisihan penurunan nilai	1.815.013.847.388	47.495.021.596	-	(226.340.874.216)	(1.634.436.967.905)	1.731.026.863	Accumulated impairment
Nilai Tercatat - Neto	9.213.908.352.806					3.331.084.497.556	Carrying Amount - Net

¹⁾ Reklasifikasi terutama merupakan reklasifikasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual.

¹⁾ Reclassification mainly arising due to reclassification from to other non-current assets held for sale.

Pada tanggal 31 Maret 2026, nilai perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp534.241.783.736 (31 Desember 2025: Rp836.665.804.464).

As of March 31, 2026, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounting to Rp534,241,783,736 (December 31, 2025: Rp836,665,804,464).

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap tidak dijadikan sebagai jaminan atas utang bank.

As of December 31, 2025, fixed assets were not pledged as collateral for bank loan.

31 Maret 2026	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	March 31, 2026
Bangunan dan prasarana	60% - 95%	2027	Buildings and infrastructures
Mesin dan instalasi	80% - 95%	2026	Machinery and installation
Inventaris	95%	2026	Office equipment

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

31 Desember 2025	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	December 31, 2025
Bangunan dan prasarana	55% - 93%	2027	<i>Buildings and infrastructures</i>
Mesin dan instalasi	77% - 91%	2026	<i>Machinery and installation</i>
Inventaris	95%	2026	<i>Office equipment</i>

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko akibat kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sebesar AS\$80 juta dan Rp576 miliar. Tanaman produktif belum dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, wabah penyakit dan risiko kerugian lainnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup seluruh kerugian yang mungkin terjadi pada Grup.

Penambahan tanaman produktif belum menghasilkan dan aset dalam penyelesaian termasuk kapitalisasi biaya-biaya berikut ini:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, certain fixed assets were insured against the risk from fire and other risks with an overall coverage of US\$80 million and Rp576 billion. Bearer plants are not yet protected by insurance against the risk of loss due to fire, disease outbreaks and other risks of loss.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses to the Group.

Additions to bearer plant immature plantations and construction in progress including the capitalization of expenses as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Beban umum kebun (termasuk kapitalisasi beban imbalan kerja)	6.259.630.332	48.611.300.957	<i>Estate general expenses (include capitalization of employee benefit expense)</i>
Penyusutan aset tetap	1.162.849.617	3.256.171.436	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban keuangan	-	23.089.727.483	<i>Finance expenses</i>
Total	7.422.479.949	74.957.199.876	Total

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets was allocated as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Dibebankan ke:			<i>Charged to:</i>
Beban pokok pendapatan (Catatan 21)	52.572.854.382	301.798.644.412	<i>Cost of goods sold (Note 21)</i>
Beban umum dan administrasi	60.538.927	3.100.665.515	<i>General and administration expense</i>
Dikapitalisasi ke:			<i>Capitalized to:</i>
Tanaman belum menghasilkan	1.162.849.617	3.256.171.436	<i>Immature plantations</i>
Total	53.796.242.926	308.155.481.363	Total

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Luas total area tanaman produktif sebagai penghasil produk agrikultur adalah sebagai berikut:

	Hektar/Hectares Tidak Diaudit/Unaudited	
	2025	2025
Tanaman menghasilkan	33.443	33.288
Tanaman belum menghasilkan	5.444	6.848
Total	38.887	40.136

9. FIXED ASSETS (continued)

Total area of bearer plants that produce agriculture products is as follows:

Mature plantation
Immature plantation
Total

10. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan kepemilikan Perusahaan dalam ANJA dan entitas anak terhadap nilai wajar neto pada tanggal akuisisi.

Manajemen berpendapat tidak terdapat rugi penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Uji penurunan nilai atas goodwill

Nilai terpulihkan dari unit penghasil kas/UPK didasarkan pada nilai pakainya dan ditentukan dari arus kas masa depan terdiskonto yang dihasilkan dari penggunaan unit penghasil kas yang berkelanjutan.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai terpulihkan adalah sebagai berikut:

	2026
Tingkat diskonto sebelum pajak	10%
Tingkat pertumbuhan setelah periode proyeksi	4.50%

Arus kas setelah periode yang dicakup dalam proyeksi selama sepuluh tahun menggunakan tingkat pertumbuhan pada tabel di atas yang tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang di Indonesia. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari masing-masing UPK.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto, harga, dan tingkat pertumbuhan, dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian.

10. GOODWILL

Goodwill represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of ANJA and its subsidiaries at the acquisition date.

Management believes that there is no impairment loss on goodwill as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

Impairment test of goodwill

The recoverable amount of the cash generating unit/CGU was based on its value in use and was determined by discounting the future cash flows to be generated from the continuing use of CGU.

The key assumptions used in the calculation of the recoverable amount are set out below:

	2025	
Tingkat diskonto sebelum pajak	10%	Pre-tax discount rate
Tingkat pertumbuhan setelah periode proyeksi	4.50%	Growth rate after forecast period

The cash flows beyond the forecast periods of ten years for more established plantations, are extrapolated using growth rate indicated in the table above which does not exceed the long-term average growth rate in Indonesia. The discount rate applied to the cash flow projections is derived from the weighted average cost of capital of the respective CGUs.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount rate, prices, and terminal growth rates, can have significant impact on the results of the assessment.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. GOODWILL (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kemungkinan yang beralasan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat *goodwill* masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara signifikan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas *goodwill* tersebut di atas yang mengharuskan Grup melakukan pengujian penurunan nilai selain pengujian tahunan tersebut di atas.

10. GOODWILL (continued)

The management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to significantly exceed their respective recoverable value.

Management believes that there were no indicators of impairment existed on the above-mentioned goodwill that required the Group to perform impairment tests of goodwill other than the above mentioned annual tests.

11. PERKEBUNAN PLASMA DAN PIUTANG PLASMA - NETO

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, akun ini merupakan piutang atas biaya pemeliharaan tanaman, pinjaman pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya serta dana talangan untuk angsuran pinjaman KUD ke bank serta piutang kepada KUD terkait biaya pengembangan perkebunan plasma yang mencakup biaya pembukaan lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, dan biaya tidak langsung hingga tanaman perkebunan menghasilkan masing-masing sebesar Rp63.747.989.872 dan Rp35.194.921.093. Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, terdapat penyisihan penurunan nilai piutang plasma dan kerugian kredit ekspektasian (KKE) sebesar Rp8.904.412.397.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, piutang plasma merupakan jumlah pengeluaran untuk mengembangkan perkebunan plasma dan kemitraan di KAL dan SMM setelah dikurangi dengan hasil dari fasilitas pinjaman untuk pendanaan plasma. Plasma di KAL dan SMM mempunyai komitmen pinjaman bank untuk pendanaan atas proyek perkebunan plasma ini (Catatan 26c).

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang memadai untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya piutang plasma.

11. PLASMA PLANTATION AND PLASMA RECEIVABLES - NET

As of March 31, 2026 and 2025, this account represents receivable for plantation maintenance costs, advances for fertilizers and other agricultural supplies and bridging loan in the form of installments of KUD to the banks for plasma plantation as well as receivables to KUD related to plasma plantation development costs which include land clearing costs, seeds, fertilizer, labor, and indirect costs until the plantation crops produce amounting to Rp63,747,989,872 and Rp35,194,921,093, respectively. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, an allowance for impairment of plasma receivables and expected credit losses (ECL) of Rp8,904,412,397 has been recognized.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, plasma receivables represent all payments made to develop palm oil plasma and partnership plantation in KAL and SMM, net of proceeds from loan facility for plasma financing. Plasma in KAL and SMM have bank loan commitments for these plasma plantation project financing (Note 26c).

Based on the review, management believes that allowance for impairment of plasma receivables is sufficient to cover losses arising from uncollectible plasma receivables.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

	31 Maret/ March 31, 2026
<u>Utang bank jangka pendek</u>	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	728.654.295.945
Total	728.654.295.945

Tujuan dari pinjaman-pinjaman di atas adalah untuk modal kerja Grup.

Suku Bunga

Tingkat suku bunga untuk penarikan *overdraft* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah sebesar 5,25%.

b. Utang bank jangka panjang

	31 Maret/ March 31, 2026
<u>Utang bank jangka panjang</u>	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.372.625.000.000
Total	1.372.625.000.000
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	52.125.000.000
Utang bank jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.320.500.000.000

Suku Bunga

Fasilitas pinjaman jangka panjang dalam mata uang Rupiah dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7,50%.

Jaminan

Pada tanggal 31 Maret 2026, semua fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dijamin dengan jaminan fidusia atas mesin-mesin, minyak sawit mentah dan segala sarana dan prasarana, yang telah ada sekarang, maupun yang akan ada di masa mendatang serta gadai saham dan rekening yang dimiliki oleh Grup.

12. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

	31 Desember/ December 31, 2025	
<u>Short-term bank loans</u>		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	978.402.877.376	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Total	978.402.877.376	Total

The purpose of the above loans are for working capitals of the Group.

Interest Rate

Interest rate for withdrawal of overdraft from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is 5.25%.

b. Long-term bank loans

	31 Desember/ December 31, 2025	
<u>Long-term bank loans</u>		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Total	-	Total
Long-term bank loan current maturities	-	
Long-term bank loans-net of current maturities	-	

Interest Rate

The credit facilities denominated in Rupiah bear interest at annual rates at 7.50%.

Collateral

As of March 31, 2025, all the credit facilities obtained by the Company are secured with the fiduciary of the Group's present and future crude palm oil, machineries and the infrastructures, and pledges of the Groups's shares and accounts.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

Grup wajib memenuhi syarat-syarat nonkeuangan tertentu untuk menyampaikan rencana anggaran tahunan kepada bank untuk tahun buku yang akan datang paling lambat 30 hari sebelum akhir dari tahun buku yang sedang berjalan, dan menyampaikan laporan pemantauan (*monitoring report*) paling lambat 6 bulan setelah akhir tahun buku.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Maret 2026, Grup telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut diatas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait.

b. Beban keuangan

Untuk periode yang berakhir 31 Maret 2026 dan 2025, beban keuangan terutama dari beban bunga pinjaman bank, setelah dikurangi beban bunga yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan dan aset dalam penyelesaian, masing-masing sebesar Rp30.146.715.389 dan Rp33.693.357.776.

12. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

Covenants

The Group should fulfill certain non-financial covenants to submit the annual budget plan to the bank for the next accounting year at the latest 30 days after the year end of the current year and submit the loan monitoring report at the latest 6 months after the year end.

Compliance with Loan Covenants

As of March 31, 2026 the Group complied with all of the covenants of the above mentioned long-term loans as stipulated in the respective loan agreements.

b. Finance expense

For the period ended March 31, 2026 and 2025, finance costs primarily arise from interest expense from bank loans, net of interest expense capitalized to immature plantations and construction in progress amounting to Rp30,146,715,389 and Rp33,693,357,776, respectively.

13. UTANG USAHA

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, utang usaha terutama timbul atas pembelian bahan baku, bahan pendukung dan bahan lainnya, serta penggunaan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Grup dengan detail sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Pihak ketiga	154.521.237.592
Pihak berelasi	153.402.546.548
Total	307.923.784.140

13. TRADE PAYABLES

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, trade payables primarily arise from purchases of raw materials, supplies and other materials as well as purchases of services required for the Group's operations with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
	167.904.363.114	Third parties
	-	Related parties
	167.904.363.114	Total

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Trade payables are denominated in Rupiah.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. PERPAJAKAN

Rincian perpajakan adalah sebagai berikut:

a. Pajak dibayar di muka

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, pajak dibayar di muka masing-masing sebesar Rp376.951.962.679 dan Rp307.056.076.428 merupakan Pajak Pertambahan Nilai Masukan Grup.

b. Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

14. TAXATION

The details of taxation are as follows:

a. Prepaid taxes

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, prepaid taxes amounting to Rp376,951,962,679 and Rp307,056,076,428, respectively, represent Input Value Added Tax of the Group.

b. Claims for tax refund and tax assessments under appeal

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Pajak penghasilan badan:		
Perusahaan:		
Tahun pajak 2024	826.899.486	826.899.486
Tahun pajak 2025	348.495.012	348.495.012
ANJA:		
Tahun pajak 2019	14.687.170.068	14.687.170.068
Tahun pajak 2020	4.680.566.928	4.680.566.928
Tahun pajak 2024	6.602.760.426	6.602.760.426
Tahun pajak 2025	29.868.888.894	29.868.888.894
ANJAS:		
Tahun pajak 2022	4.766.541.114	4.766.541.114
Tahun pajak 2024	6.986.900.406	6.986.900.406
SMM:		
Tahun pajak 2019	31.194.146.652	31.194.146.652
Tahun pajak 2021	6.495.859.086	6.495.859.086
Tahun pajak 2024	915.265.568	10.388.829.972
KAL:		
Tahun pajak 2022	9.317.459.051	9.317.459.051
Subtotal	116.690.952.691	126.164.517.095
Klaim pengembalian pajak lainnya		
ANJA:		
Pajak penghasilan yang dipotong tahun 2019	4.318.696.662	4.318.696.662
SMM:		
PPN tahun pajak 2019	984.947.667	20.223.284.930
PPN tahun pajak 2021	2.117.217.120	2.117.217.120
KAL:		
PPN tahun pajak 2018	5.173.504.614	5.173.504.614
PPN tahun pajak 2020	561.106.170	561.106.170
ANJAS:		
PPN tahun pajak 2022	1.893.378.804	1.893.378.804
PPN tahun pajak 2024	36.620.086.110	36.620.086.110
Subtotal	51.668.937.147	70.907.274.410
Total	168.359.889.838	197.071.791.505

Corporate income tax:
The Company:
Fiscal year 2024
Fiscal year 2025
ANJA:
Fiscal year 2019
Fiscal year 2020
Fiscal year 2024
Fiscal year 2025
ANJAS:
Fiscal year 2022
Fiscal year 2024
SMM:
Fiscal year 2019
Fiscal year 2021
Fiscal year 2024
KAL:
Fiscal year 2022
Subtotal

Other claims for tax refund:
ANJA:
Withholding income tax 2019
SMM:
VAT fiscal year 2019
VAT fiscal year 2021
KAL:
VAT fiscal year 2018
VAT fiscal year 2020
ANJAS:
VAT fiscal year 2022
VAT fiscal year 2024
Subtotal
Total

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Keberatan, banding dan peninjauan kembali pajak Grup adalah sebagai berikut:

ANJA

PPh badan tahun 2023

Pada tanggal 28 April 2025, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPh badan tahun 2023 ANJA sebesar AS\$2.161.089. Kemudian, pada tanggal 9 Mei 2025, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Keputusan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak ("SKPPKP") atas lebih bayar tersebut. Pada tanggal 23 Mei 2025, ANJA telah menerima pengembalian dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar AS\$2.072.676 dan membebaskan sisa pengembalian pajak yang ditolak pada "Beban Operasi Lainnya".

PPh badan tahun 2020

Pada tanggal 8 Desember 2025, Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan yang diajukan ANJA atas PPh badan tahun 2020 sebesar AS\$968.810. Selanjutnya, pada tanggal 3 Maret 2026, ANJA menyetujui dan membayar sisa kurang bayar sebesar AS\$689.906 yang dicatat sebagai "Penyesuaian Pajak Tahun Lalu" (Catatan 14d) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Kemudian, ANJA mengajukan permohonan banding pada tanggal 5 Maret 2026. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, ANJA belum memperoleh putusan banding dari Pengadilan Pajak.

ANJAS

PPh badan tahun 2023

Pada tanggal 28 April 2025, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan SKPLB atas PPh badan tahun 2023 sebesar AS\$1.915.160. Kemudian, pada tanggal 9 Mei 2025, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan SKPPKP atas lebih bayar tersebut. Pada tanggal 23 Mei 2025, ANJAS telah menerima pengembalian dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar AS\$1.872.028 dan membebaskan sisa pengembalian pajak yang ditolak pada "Beban Operasi Lainnya".

14. TAXATION (continued)

b. Claims for tax refund and tax assessments under appeal (continued)

The tax objection, appeal and judicial review of the Group are as follows:

ANJA

Corporate income tax for year 2023

On April 28, 2025, Directorate General of taxes issued a Tax Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") for ANJA's corporate income tax for year 2023 amounting to US\$2,161,089. Subsequently, on May 9, 2025, the Directorate General of taxes issued a Tax Overpayment Refund Decision Letter ("SKPPKP") for the overpayment. On May 23, 2025, ANJA received a tax refund from Directorate General of Taxes amounting to US\$2,072,676. The remaining difference between the amount stated in the SKPLB and the refund received was recorded at "Other Operating Expense".

Corporate income tax for year 2020

On December 8, 2025, Directorate General of Taxes rejected ANJA's objection over corporate income tax for year 2020 amounting to US\$968,810. Then, on March 3, 2026, ANJA has agreed and paid the remaining underpayments amounting to US\$689,906 was recorded as "Prior Year Tax Adjustment" (Note 14d) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2025. Then, ANJA filed an appeal with the Tax Court on March 5, 2026. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, ANJA has not received any decision from Tax Court regarding the appeal letter.

ANJAS

Corporate income tax for year 2023

On April 28, 2025, Directorate General of taxes issued a SKPLB for ANJAS' corporate income tax for year 2023 amounting to US\$1,915,160. Subsequently, on May 9, 2025, the Directorate General of taxes issued a SKPPKP for the overpayment. On May 23, 2025, ANJAS received a tax refund from Directorate General of Taxes amounting to US\$1,872,028. The remaining difference between the amount stated in the SKPLB and the refund received was recorded at "Other Operating Expense".

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Keberatan, banding dan peninjauan kembali pajak Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

ANJAS (lanjutan)

PPN tahun 2024

Pada tahun 2025, ANJAS mengajukan restitusi sebesar AS\$2.182.105 atas PPN tahun pajak 2024. Selanjutnya, pada tanggal 22 April 2026, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan SKPLB sebesar AS\$2.182.105. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, ANJAS masih menunggu proses pengembalian dana dari Direktorat Jenderal Pajak.

SMM

PPh badan tahun 2019

Pada tanggal 20 Juli 2021, Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan yang diajukan SMM atas PPh badan tahun 2019 sebesar AS\$1.858.786. Selanjutnya, pada tanggal 17 Oktober 2022, SMM mengajukan permohonan banding sebesar AS\$1.858.786. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, SMM belum memperoleh putusan banding dari Pengadilan Pajak.

KAL

PPh badan tahun 2022

Pada tahun 2023, KAL melaporkan atas kurang bayar PPh badan tahun pajak 2022 sebesar AS\$754.080. Pada tanggal 28 April 2023, KAL melakukan pembetulan pertama atas PPh badan tahun 2022. Selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2025, KAL melakukan pembetulan kedua sebesar AS\$(155.092) yang dicatat pada "Penyesuaian Pajak Tahun Lalu" (Catatan 14d) yang mengakibatkan lebih bayar PPh badan sebesar AS\$555.205. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, KAL belum memperoleh hasil pemeriksaan dari Direktorat Jenderal Pajak.

14. TAXATION (continued)

b. Claims for tax refund and tax assessments under appeal (continued)

The tax objection, appeal and judicial review of the Group are as follows: (continued)

ANJAS (continued)

VAT for year 2024

In 2025, ANJAS filed a restitution amounting to US\$2,182,105 related to Value Added Tax (VAT) for the year 2024. Then, on April 22, 2026, Directorate General of Taxes issued SKPLB amounting o US\$2,182,105. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, ANJAS is waiting for a tax refund from Directorate General of Taxes.

SMM

Corporate income tax for year 2019

On July 20, 2021, Directorate General of Taxes rejected SMM's objection over corporate income tax for year 2019 amounting to US\$1,858,786. Then, on October 17, 2022, SMM filed an appeal amounting to US\$1,858,786. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, SMM has not received any decision from Tax Court regarding the appeal letter.

KAL

Corporate income tax for year 2022

In 2023, KAL submitted an underpayment of corporate income tax for year 2022 amounting to US\$754,080. On April 28, 2023, KAL submitted first amendment for corporate income tax for the 2022 fiscal year. Subsequently, on June 18, 2025, KAL submitted second amendment amounting to US\$(155,092) recorded at "Prior Year Tax Adjustment" (Note 14d) resulting overpayment corporate income tax amounting US\$555,205. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, KAL has not received any decision from Directorate General of Taxes regarding the tax assessment.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

Keberatan, banding dan peninjauan kembali pajak Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

KAL (lanjutan)

PPH badan tahun 2023

Pada tanggal 21 April 2025, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan SKPLB atas PPh badan tahun 2023 sebesar AS\$737.136. Kemudian, pada tanggal 29 April 2025, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan SKPPKP atas lebih bayar tersebut. Pada tanggal 9 Mei 2025, KAL telah menerima pengembalian dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar AS\$528.449 dan membebaskan sisa pengembalian pajak yang ditolak pada "Beban Operasi Lainnya".

c. Utang pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	359.181.279	292.975.289	Article 4(2)
Pasal 15	157.362.571	32.142.900	Article 15
Pasal 21	1.447.169.084	1.140.085.208	Article 21
Pasal 22	481.537.236	415.714.138	Article 22
Pasal 23	480.575.135	419.475.736	Article 23
Pasal 25	-	13.933.833.808	Article 25
Pasal 29	92.384.860.895	57.437.449.075	Article 29
Total	95.310.686.200	73.671.676.154	Total

14. TAXATION (continued)

b. Claims for tax refund and tax assessments under appeal (continued)

The tax objection, appeal and judicial review of the Group are as follows: (continued)

KAL (continued)

Corporate income tax for year 2023

On April 21, 2025, Directorate General of taxes issued a SKPLB for KALE's corporate income tax for year 2023 amounting to US\$737,136. Subsequently, on April 29, 2025, the Directorate General of taxes issued a SKPPKP for the overpayment. On May 9, 2025, KAL received a tax refund from Directorate General of Taxes amounting to US\$528,449. The remaining difference between the amount stated in the SKPLB and the refund received was recorded at "Other Operating Expense".

c. Taxes payable

Details of taxes payable are as follows:

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan beban pajak

Beban pajak penghasilan Grup sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025
Diakui dalam laba rugi:		
Pajak kini	56.047.022.460	51.786.091.053
Pajak tangguhan	7.257.222.290	4.936.404.963
Total	63.304.244.750	56.722.496.016
Diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		
Pajak tangguhan	-	(65.407)
Total	-	(65.407)

Rekonsiliasi antara laba / (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025
Laba sebelum beban pajak Konsolidasian	296.196.419.091	136.836.551.040
Penyesuaian dan eliminasi laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(308.529.540.679)	(120.312.705.264)
(Rugi) laba sebelum beban pajak Perusahaan	(12.333.121.588)	16.523.845.776
Beda temporer:		
Sewa	-	(263.934.017)
Penyusutan dan amortisasi	(95.330.144)	(63.919.093)
Sub-jumlah	(95.330.144)	(327.853.110)
Beda tetap:		
Pendapatan dividen	-	(24.537.753.098)
Pendapatan bunga	(1.692.445.351)	(8.388.461)
Beban karyawan	-	2.501.822
Laba penjualan investasi	-	858.010.392
Imbalan pasca kerja	-	(24.091.987.331)
Lain-lain	-	229.268.252
Sub-jumlah	(1.692.445.351)	(47.548.348.424)
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(14.120.897.083)	(31.352.355.758)

Tarif pajak penghasilan badan yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar 22%.

14. TAXATION (continued)

d. Tax expense calculation

Income tax expense of the Group consists of the following:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025
Recognized in profit and loss:		
Current tax	56.047.022.460	51.786.091.053
Deferred tax	7.257.222.290	4.936.404.963
Total	63.304.244.750	56.722.496.016
Recognized in other comprehensive income:		
Deferred tax	-	(65.407)
Total	-	(65.407)

The reconciliation between profit / (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with the Company's estimated taxable loss for the year ended March 31, 2026 and 2025 is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025
Consolidated profit before income tax	296.196.419.091	136.836.551.040
Adjustment and elimination of profit before income tax of subsidiaries	(308.529.540.679)	(120.312.705.264)
(Loss) profit before income tax of the Company	(12.333.121.588)	16.523.845.776
Temporary differences:		
Rental	-	(263.934.017)
Depreciation and amortization	(95.330.144)	(63.919.093)
Subtotal	(95.330.144)	(327.853.110)
Permanent differences:		
Dividend income	-	(24.537.753.098)
Interest income	(1.692.445.351)	(8.388.461)
Personnel expenses	-	2.501.822
Gain on sale of investment	-	858.010.392
Post-employment benefits	-	(24.091.987.331)
Others	-	229.268.252
Subtotal	(1.692.445.351)	(47.548.348.424)
Estimated taxable loss - Company	(14.120.897.083)	(31.352.355.758)

The corporate income tax rate applied by the Company is 22%.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dari laba sebelum beban pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku, dengan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>(12.333.121.588)</u>	<u>16.523.845.776</u>
Beban pajak menurut tarif pajak berlaku	<u>2.713.286.749</u>	<u>(3.635.245.089)</u>
Pengaruh biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk pajak (penghasilan tidak kena pajak/terkena pajak final):		
Pendapatan dividen dari entitas anak	-	5.398.309.933
Pendapatan bunga	372.337.977	1.847.751
Sumbangan	-	(555.960)
Beban karyawan	-	(188.764.903)
Imbalan pasca kerja	-	5.300.231.980
Lain-lain	-	(50.428.877)
Total	<u>372.337.977</u>	<u>10.460.639.924</u>
Rugi fiskal periode berjalan yang tidak diakui	<u>(3.106.597.358)</u>	<u>(6.897.522.519)</u>
Jumlah beban pajak Perusahaan diakui di laba rugi	<u>(20.972.632)</u>	<u>(72.127.684)</u>
Beban pajak entitas anak	<u>(63.283.272.118)</u>	<u>(56.650.368.332)</u>
Total beban pajak Grup	<u>(63.304.244.750)</u>	<u>(56.722.496.016)</u>

Pajak Penghasilan Pilar Dua

Aturan Pajak Minimum Global (Global Anti-base Erosion Rule atau model "Pilar 2") telah diadopsi di Indonesia pada akhir tahun 2024 dan berlaku mulai 1 Januari 2025. Berdasarkan aturan tersebut, Grup masuk dalam lingkup dan wajib menerapkan ketentuan Pilar 2. PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 136/2024 mengenai Pilar 2 telah disahkan dan secara substantif berlaku di Indonesia dan peraturan serupa juga sudah diberlakukan di beberapa yurisdiksi lain tempat Grup beroperasi dan telah berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025.

14. TAXATION (continued)

d. Tax expense calculation (continued)

The reconciliation between income tax expense calculated by applying the applicable tax rate to the profit before tax expense, with the income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	
	<u>16.523.845.776</u>	<i>Profit (loss) before tax of the Company</i>
	<u>(3.635.245.089)</u>	<i>Tax expense at prevailing tax rates</i>
		<i>Effect of non-tax-deductible expenses (non-taxable income/subjected to final tax):</i>
		<i>Dividend income from subsidiaries</i>
		<i>Interest income</i>
		<i>Donation</i>
		<i>Personnel expenses</i>
		<i>Post-employment benefits</i>
		<i>Others</i>
	<u>10.460.639.924</u>	<i>Total</i>
	<u>(6.897.522.519)</u>	<i>Fiscal loss for which no tax benefit was recognized</i>
	<u>(72.127.684)</u>	<i>Total tax expense of the Company recognized in profit or loss</i>
	<u>(56.650.368.332)</u>	<i>Tax expense of subsidiaries</i>
	<u>(56.722.496.016)</u>	<i>Total Group's tax expense</i>

Pilar Two Income Taxes

The Global Anti-base Erosion Rule ("Pillar 2" model) were adopted in Indonesia at the end of 2024 and are applicable starting from January 1, 2025. According to these rules, the Group is within the scope and shall apply Pillar 2 rules. PMK (Peraturan Menteri Keuangan or the Ministry of Finance Rule) No. 136/2024 related to Pillar 2 legislation has been enacted in Indonesia and similar laws also have been enacted in several other jurisdictions in which the Group operates effective for the financial year beginning January 1, 2025.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Perhitungan beban pajak (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pilar Dua (lanjutan)

Grup telah melakukan evaluasi atas potensi eksposur terhadap pajak penghasilan Pilar 2 sesuai Laporan per negara (Country by Country Report or "CbCR") dan informasi keuangan tahun 2025 untuk entitas-entitas konstituen dalam Grup dan menetapkan bahwa tarif pajak efektif yang disederhanakan Grup adalah di atas 16% sehingga dapat menerapkan ketentuan Safe Harbour dan tidak perlu membayar pajak tambahan Pilar 2.

e. Aset / (liabilitas) pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan serta manfaat / (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

d. Tax expense calculation (continued)

Pillar Two Income Taxes (continued)

The Group has assessed of its potential exposure to Pillar Two income taxes based on the 2025 CbCR and financial information for the constituent entities within the Group and determined the Group's simplified effective tax rates is above 16% and therefore can apply Safe Harbour does not have to pay top up Pillar 2 income tax.

e. Deferred tax assets / (liabilities)

The details of deferred tax assets and liabilities and income / (expense) are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2026	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke revaluasi investasi tersedia untuk dijual/ Credited (charged) to available investment revaluation	Aset/liabilitas pajak tangguhan atas entitas anak yang diklasifikasikan sebagai milik untuk dijual dan operasi yang dihentikan/ Deferred tax assets/ liabilities of subsidiaries classified as held for sale and discontinued operations	Divestasi/ Divestment	31 Maret/ March 31 2026	
Perusahaan								Company
Aset tetap dan tanaman produktif	1.378.562.724	(20.972.632)	-	-	-	-	1.357.590.092	Fixed assets and bearer plants
Bonus	-	-	-	-	-	-	-	Bonus
Uang jaminan	457.813.185	-	-	-	-	-	457.813.185	Security deposit
Imbalan kerja	79.249	-	-	-	-	-	79.249	Employee benefit
Investasi pada efek ekuitas	10.742.398.409	-	-	-	-	-	10.742.398.409	Investment in equity securities
Aset hak guna	-	-	-	-	-	-	-	Right-of-use assets
Total aset pajak tangguhan - neto Perusahaan	12.578.853.567	(20.972.632)	-	-	-	-	12.557.880.935	Total deferred tax asset net - the Company
Entitas anak								Subsidiaries
Aset pajak tangguhan - neto	-	-	-	-	-	-	-	Deferred tax asset - net
Total aset pajak tangguhan - neto Grup	12.578.853.567	(20.972.632)	-	-	-	-	12.557.880.935	Total deferred tax asset - net Group
Entitas anak								Subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(82.234.253.842)	(7.236.249.658)	-	-	-	-	(89.470.503.500)	Deferred tax liability - net

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset / (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan serta manfaat / (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke revaluasi investasi tersedia untuk dijual/ Credited (charged) to available investment revaluation	Aset/liabilitas pajak tangguhan atas entitas anak yang diklasifikasikan sebagai milik untuk dijual dan operasi yang dihentikan/ Deferred tax assets/ liabilities of subsidiaries classified as held for sale and discontinued operations	Divestasi/ Divestment	31 Desember/ December 31 2025	
Perusahaan								Company
Aset tetap dan tanaman produktif	1.475.732.224	(97.169.500)	-	-	-	-	1.378.562.724	Fixed assets and bearer plants
Bonus	597.911.637	(597.911.637)	-	-	-	-	-	Bonus
Uang jaminan	440.898.215	16.914.970	-	-	-	-	457.813.185	Security deposit
Imbalan kerja	-	(317.940.448)	318.019.697	-	-	-	79.249	Employee benefit
Investasi pada efek ekuitas	(1.015.294.203)	176.754.015	11.580.938.597	-	-	-	10.742.398.409	Investment in equity securities
Aset hak guna	(130.362.353)	130.362.353	-	-	-	-	-	Right-of-use assets
Total aset pajak tangguhan - neto Perusahaan	1.368.885.520	(688.990.247)	11.898.958.294	-	-	-	12.578.853.567	Total deferred tax asset net - the Company
Entitas anak								Subsidiaries
Aset pajak tangguhan - neto	31.704.488.383	(118.653.367)	-	-	(1.345.033.009)	(30.240.802.007)	-	Deferred tax asset - net
Total aset pajak tangguhan - neto Grup	33.073.373.903	(807.643.614)	11.898.958.294	-	(1.345.033.009)	(30.240.802.007)	12.578.853.567	Total deferred tax asset - net Group
Entitas anak								Subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(27.017.542.177)	(24.238.299.195)	(30.837.260.321)	-	(141.152.149)	-	(82.234.253.842)	Deferred tax liability - net

Pada tanggal 31 Maret 2026, berdasarkan penilaian manajemen, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal atas pelepasan kepemilikan entitas anak dikarenakan ketidakpastian pemulihan aset pajak tangguhan sebesar Rp67.331.628.033.

14. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets / (liabilities) (continued)

The details of deferred tax assets and liabilities and income / (expense) are as follows: (continued)

As of Maret 31, 2026, based on management assessment, the Group did not recognize the deferred tax assets from fiscal loss arising from divestment in subsidiaries due to the uncertainty of the recoverability of such deferred tax assets amounting to Rp67,331,628,033.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL DAN OPERASI YANG DIHENTIKAN

Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen Grup menyetujui rencana penghentian kegiatan operasional atas ANJAP dan entitas anak, GMIT dan ANJB sehingga Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas atas entitas anak tersebut sebagai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual pada laporan keuangan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dan sebagai operasi yang dihentikan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
PT Galempa Sejahtera Bersama	-	31.645.951.656
PT ANJ Agri Papua dan entitas anak	14.980.525.570	15.090.508.656
PT Austindo Nusantara Jaya Boga	225.685.910	342.503.838
PT Gading Mas Indonesia Teguh	23.223.431.638	16.739.155.554
Total	38.429.643.118	63.818.119.704

Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2025
PT Galempa Sejahtera Bersama	-	1.312.318.836
PT ANJ Agri Papua dan entitas anak	2.672.699.413	2.722.157.874
PT Austindo Nusantara Jaya Boga	81.894.727	198.631.752
PT Gading Mas Indonesia Teguh	47.001.239.495	47.028.869.880
Total	49.755.833.635	51.261.978.342

15. NON-CURRENT ASSETS HELD FOR SALE AND DISCONTINUED OPERATIONS

As of December 31, 2025, the Group's management has approved the discontinue operational activities, accordingly the Group has classified the ownership on assets and liability of ANJAP and its subsidiary, GMIT and ANJB as non-current assets held for sale in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2026 and December 31, 2025 and consolidated financial statement of profit or loss and as discontinued operation in the consolidated other comprehensive income for the year ended of March 31, 2026 and 2025.

Non-current assets held for sale and discontinued operations

The detail of this account are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
PT Galempa Sejahtera Bersama	-	31.645.951.656
PT ANJ Agri Papua and subsidiary	14.980.525.570	15.090.508.656
PT Austindo Nusantara Jaya Boga	225.685.910	342.503.838
PT Gading Mas Indonesia Teguh	23.223.431.638	16.739.155.554
Total	38.429.643.118	63.818.119.704

Liabilities directly associated with the non-current assets held for sale and discontinued operations

The detail of this account are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2025
PT Galempa Sejahtera Bersama	-	1.312.318.836
PT ANJ Agri Papua and subsidiary	2.672.699.413	2.722.157.874
PT Austindo Nusantara Jaya Boga	81.894.727	198.631.752
PT Gading Mas Indonesia Teguh	47.001.239.495	47.028.869.880
Total	49.755.833.635	51.261.978.342

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**15. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK
DIJUAL DAN OPERASI YANG DIHENTIKAN
(lanjutan)**

Kelas-kelas utama dari aset dan liabilitas yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

**15. NON-CURRENT ASSETS HELD FOR SALE AND
DISCONTINUED OPERATIONS (continued)**

The major classes of assets and liabilities classified as held for sale as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are presented below:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
ASET		
Kas dan setara kas	3.688.748.287	4.642.270.404
Piutang usaha	4.717.744.847	1.818.682.122
Piutang lain-lain	642.292.901	650.671.704
Persediaan	8.412.281.200	8.592.954.588
Beban dibayar dimuka	13.898.265.759	14.555.246.766
Aset tetap - neto	3.410.727.195	26.514.351.696
Aset pajak tangguhan	443.129.622	447.592.722
Aset lain-lain	3.216.453.307	6.596.349.702
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	38.429.643.118	63.818.119.704
LIABILITAS		
Utang bank jangka pendek	46.894.766.175	45.850.135.764
Utang usaha	1.793.000.857	735.437.586
Utang pajak	15.390.615	402.365.232
Biaya akrual	1.051.592.332	3.171.361.668
Liabilitas kontrak	1.083.656	942.091.134
Liabilitas pajak tangguhan	-	18.963.660
Kewajiban imbalan kerja	-	141.623.298
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	49.755.833.635	51.261.978.342
Aset neto yang secara langsung berhubungan dengan yang dimiliki untuk dijual atau pelepasan Grup	(11.326.190.517)	12.556.141.362

ASSETS
Cash and cash equivalent
Trade receivables
Other receivables
Inventories
Prepaid expenses
Fixed assets, net
Deferred tax assets
Other assets
Non-current assets held for sale
LIABILITIES
Short - term bank loan
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Contract liabilities
Deferred tax liabilities
Post-employment benefits
Liabilities directly associated with non-current assets held for sale
Net assets directly associated with held for sale or disposal of the Group

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**15. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK
DIJUAL DAN OPERASI YANG DIHENTIKAN
(lanjutan)**

Grup tidak menyajikan laba rugi GSB sebagai operasi yang dihentikan karena bisnis GSB tidak mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah.

Akun-akun laba rugi utama dari operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan	-	24.907.221.477	Revenues from contract with customer
Beban pokok penjualan dan biaya langsung lainnya	-	(43.498.422.295)	Cost of good solds and other direct costs
Rugi bruto	-	(18.591.200.818)	Gross loss
Beban penjualan, umum dan administrasi	(573.112.095)	(5.094.101.492)	Selling and general administrative expenses
Pendapatan (beban) bunga	(425.375.872)	(416.986.641)	Interest (expenses) income
Laba (rugi) dari selisih kurs	3.868.889	66.960.523	Gain (loss) on foreign exchange
Lainnya - neto	5.890.855	767.258.035	Others - net
Rugi sebelum beban pajak penghasilan dari operasi yang dihentikan	(988.728.223)	(23.268.070.393)	Loss before income tax expense from discontinued operations
Beban pajak penghasilan	(4.456.757)	-	Income tax expense
Rugi setelah beban pajak penghasilan dari operasi yang dihentikan	(993.184.980)	(23.268.070.393)	Loss after income tax expense from discontinued operations

Kas neto dari operasi yang dihentikan adalah sebagai berikut:

The net cash flows of discontinued operations are presented below:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
ARUS KAS			CASH FLOWS
Aktivitas operasi	(1.998.152.528)	(19.154.717.054)	Operating activities
Aktivitas investasi	-	530.549.825	Investing activities
Aktivitas pendanaan	1.044.630.411	15.685.611.217	Financing activities
Penurunan neto pada arus kas	(953.522.117)	(2.938.556.012)	Net decrease in cashflows

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

16. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Gaji, bonus dan tunjangan	48.889.160.333
Jasa profesional	2.065.000.077
Lain-lain	51.545.065.764
Total	102.499.226.174

16. ACCRUED EXPENSES

Details of accrued expenses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025	
	34.388.868.864	Salaries, bonuses and allowances
	2.319.994.026	Professional fees
	21.331.230.996	Others
	58.040.093.886	Total

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup mempunyai program Dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-231/KM.17/1994 tanggal 5 Agustus 1994.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo liabilitas imbalan kerja disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun "Liabilitas Imbalan Kerja" dan diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Perhitungan aktuarial untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 ditentukan berdasarkan laporan penilaian oleh aktuaris independen aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria I GDE Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan dalam laporannya masing-masing tanggal 11 Maret 2026, dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *Projected Unit Credit*.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Defined Benefit Pension Plan

The Group provides post-employment benefits for their all qualified permanent employees. The pension plans assets are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia, the establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. KEP-231/KM.17/1994 dated August 5, 1994.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as investment risk, interest rate risk and salary risk.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the balance of the related liability for employee benefits is presented in the consolidated statement of financial position as "Employee Benefits Liability" account as estimated based on the actuarial calculations using the projected unit credit method.

The actuarial calculations for the year ended December 31, 2025 were determined based on the valuation reports from the independent actuary, Kantor Konsultan I GDE Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan, in its reports dated March 11, 2026, respectively, using the Projected Unit Credit Method.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Movement of employee benefit liability are as follows:

	31 Desember/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	54.993.562.922	166.011.409.344	Beginning Balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	-	24.470.459.541	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	21.501.210.960	Past service cost
Biaya bunga	-	13.889.317.352	Interest cost
Transfer masuk	-	145.788.514	Past service adjustment
Kerugian atas penyelesaian	-	47.994.405.815	Provision for termination cost
Pendapatan bunga atas aset program	-	(2.497.482.948)	Interest income from plan assets
	-	105.503.699.234	
<u>Perubahan yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:</u>			<u>Changes charged to other comprehensive income:</u>
Perubahan asumsi keuangan	-	2.836.837.881	Changes in financial assumptions
Perubahan asumsi demografi	-	(12.883.131.126)	Changes in demographic assumptions
Penyesuaian pengalaman	-	(161.407.737.387)	Experience adjustment
Imbal hasil aset program	-	32.730.221.555	Return on plan assets
	-	(138.723.809.077)	
Reklasifikasi (Catatan 15)	-	(139.033.706)	Reclassification (Note 15)
Divestasi	-	(14.065.815.526)	Divestment
Pembayaran manfaat	(3.388.946.409)	(57.264.143.336)	Benefit paid
Penyesuaian selisih kurs penjabaran	-	(6.328.744.011)	Translation adjustment
Saldo akhir	51.604.616.513	54.993.562.922	Ending balance

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pembayaran yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja yang tidak didiskontokan untuk periode mendatang adalah sebagai berikut:

	2026
Dalam 12 bulan mendatang	4.427.913.918
Antara 1 sampai 2 tahun	4.526.978.064
Antara 2 sampai 5 tahun	13.952.202.378
Antara 5 sampai 10 tahun	32.131.421.352
Di atas 10 tahun	569.036.906.868
Total	624.075.422.580

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 4,98 - 11,42 tahun.

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tingkat diskonto/ Discount rates	
	Basis poin/ Basis points	Pengaruh atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on employee benefits liability
2025		
Kenaikan	100	(302.039)
Penurunan	100	348.106

Grup menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan dibayar kepada karyawan tetap yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja ("UUCK") No. 11 tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021. Beban imbalan kerja disajikan sebagai bagian beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi serta dikapitalisasi ke tanaman produktif belum menghasilkan.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The following payments are expected contributions to the benefits liability in future periods:

	2025	
Dalam 12 bulan mendatang	4.427.913.918	Within 1 year
Antara 1 sampai 2 tahun	4.526.978.064	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5 tahun	13.952.202.378	Between 2 and 5 years
Antara 5 sampai 10 tahun	32.131.421.352	Between 5 and 10 years
Di atas 10 tahun	569.036.906.868	More than 10 years
Total	624.075.422.580	Total

The average duration of the benefit obligation as of December 31, 2025 was 4.98 - 11.42 years, respectively.

Sensitivity analysis for main assumptions used in determining employee benefits liability are as follows:

	Kenaikan gaji tahunan/ Annual salary increases	
	Basis poin/ Basis points	Pengaruh atas liabilitas imbalan kerja/ Effect on employee benefits liability
2025		
Kenaikan	100	347.228
Penurunan	100	(307.060)

The Group calculates and records employee benefits liability to meet the minimum benefits required to be paid to permanent employees who meet the requirements in accordance with the Omnibus Law no. 11 of 2020 and Government Regulation No. 35 of 2021. Employee benefits expense is presented as part of cost of goods sold and general and administrative expenses and is capitalized to bearer plant immature plantations.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi signifikan yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The significant assumptions used in the actuarial calculation are as follows:

Asumsi 2025/Assumptions 2025				
Usia pensiun normal	:	65 Tahun/Years	:	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji per tahun	:	8,00%	:	Salary increment rate per annum
Tingkat diskonto	:	6,21% - 6,54%	:	Discount rate
Tingkat kematian	:	TMI 2019	:	Mortality table
Tingkat cacat	:	1% TMI 2019	:	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	:	23,00% untuk usia di bawah 30 tahun, 20,00% pada usia 30 tahun, lalu turun secara linier menjadi 12,00% pada usia 44 tahun, 8,50% untuk usia 45-49 tahun, 5,00% untuk usia 50-54 tahun, 3,50% untuk usia 55-59 tahun, dan 1,50% untuk usia 60-64 tahun/ 23.00% for employees aged below 30 years, 20.00% for employees aged 30 years and will linearly decrease to 12.00% at age 44 years, 8.50% at age 45-49 years, 5.00% at age of 50-54 years, 3.50% at age 55-59 years, And 1.50% at age 60-64 years	:	Resignation rate
Metode perhitungan	:	Projected unit credit	:	Calculation method

18. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

18. CAPITAL STOCK

The Company's shareholders and their respective share ownerships on March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

31 Maret/ March 31, 2026				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal saham disetor/ Total paid-in capital stock	Name of shareholders
First Resources Limited	3.217.218.477	95,92%	321.721.847.700	First Resources Limited
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	136.956.523	4,08%	13.695.652.300	Public (with ownership interest below 5% each)
Total saham beredar, ditempatkan dan disetor penuh	3.354.175.000	100,00%	335.417.500.000	Total outstanding shares, issued and fully paid
31 Desember/ December 31, 2025				
Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal saham disetor/ Total paid-in capital stock	Name of shareholders
First Resources Limited	3.217.218.477	95,92%	321.721.847.700	First Resources Limited
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	136.956.523	4,08%	13.695.652.300	Public (with ownership interest below 5% each)
Total saham beredar, ditempatkan dan disetor penuh	3.354.175.000	100,00%	335.417.500.000	Total outstanding shares, issued and fully paid

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

18. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Maret 2026, Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki saham di Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 7 Mei 2025, para pemegang saham menyetujui atas pengalihan kepemilikan saham yang sebelumnya dimiliki oleh PT Memimpin Dengan Nurani, PT Austindo Kencana Jaya, Tn. George Santosa Tahija dan Tn. Sjakon George Tahija kepada First Resources Limited

Perubahan tersebut telah tercantum dalam Akta Notaris Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn tanggal 7 Mei 2025, dan perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.09-0233039 tanggal 9 Mei 2025.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Berdasarkan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, Grup dipersyaratkan untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Grup dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru, menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau imbalan modal kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

18. CAPITAL STOCK

As of March 31, 2026, the Company's Commissioners and Directors do not own shares in the Company.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated May 7, 2025, the shareholders approved the transfer of ownership which previously owned by PT Memimpin Dengan Nurani, PT Austindo Kencana Jaya, Mr. George Santosa Tahija and Mr. Sjakon George to become owned by First Resources Limited

The amendment has been stated in Notarial Deed of Gatot Widodo, S.E., S.H., M.Kn dated May 7, 2025, and the amendment has been approved by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0233039 dated May 9, 2025.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Based on Corporate Law No. 40 year of 2007 effective August 16, 2007, the Group is required to allocate at least 20% of the issued and fully paid share capital to a non-distributable reserve fund. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may issue new shares, adjust the dividend payment to shareholders, or return capital to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period ended March 31, 2026 and December 31, 2025.

The Group policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Selisih harga penawaran saham perdana dengan nilai nominal	592.169.363.646	592.169.363.646
Biaya emisi saham	(86.463.569.511)	(86.463.569.511)
Agio saham dari penawaran saham perdana	505.705.794.135	505.705.794.135
Pelaksanaan opsi saham manajemen	34.291.802.397	34.291.802.397
Opsi saham yang hangus	5.835.634.684	5.835.634.684
Penjualan saham treasury	18.878.379.825	18.878.379.825
Sub-jumlah	564.711.611.041	564.711.611.041
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali:		
Penjualan investasi saham ANJHC	126.229.681.253	126.229.681.253
Penjualan investasi saham BKM	23.442.462.048	23.442.462.048
Penjualan properti investasi	512.704.752	512.704.752
Penjualan aset tetap	56.159.025.029	56.159.025.029
Penjualan aset lain-lain	(1.772.710.659)	(1.772.710.659)
Lain-lain	1.022.529.364	1.022.529.364
Sub-jumlah	205.593.691.787	205.593.691.787
Total	770.305.302.828	770.305.302.828

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali timbul dari transaksi-transaksi sebagai berikut:

Penjualan investasi saham ANJHC

Pada tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 165.837.499 saham atau 99,99% kepemilikan PT Austindo Nusantara Jaya Healthcare (ANJHC) kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual senilai AS\$20.000.000. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar AS\$8.024.263 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan investasi saham BKM

Pada tanggal 23 Juli 2012, Perusahaan melakukan pengalihan 27.750 saham PT Bina Kosala Metropolitan (BKM) kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan harga jual senilai AS\$2.630.886. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar AS\$1.490.208 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

19. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

Details of additional paid in capital are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Excess of IPO price over par value	592.169.363.646	592.169.363.646
Share issuance costs	(86.463.569.511)	(86.463.569.511)
Net excess of IPO proceeds over paid in capital	505.705.794.135	505.705.794.135
Management stock option plan exercised	34.291.802.397	34.291.802.397
Lapsed management stock option plan	5.835.634.684	5.835.634.684
Sale of treasury stock	18.878.379.825	18.878.379.825
Sub total	564.711.611.041	564.711.611.041
Differences in value from restructuring transaction between entities under common control:		
Sale of investment in shares of ANJHC	126.229.681.253	126.229.681.253
Sale of investment in shares of BKM	23.442.462.048	23.442.462.048
Sale of investment in properties	512.704.752	512.704.752
Sale of property, plant and equipment	56.159.025.029	56.159.025.029
Sale of other assets	(1.772.710.659)	(1.772.710.659)
Others	1.022.529.364	1.022.529.364
Subtotal	205.593.691.787	205.593.691.787
Total	770.305.302.828	770.305.302.828

The difference in value from restructuring transaction between entities under common control arised from the following transactions:

Sale of investment in shares of ANJHC

On May 7, 2012, the Company transferred 165,837,499 shares or 99.99% ownership in PT Austindo Nusantara Jaya Healthcare (ANJHC) to PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang with the selling price of US\$20,000,000. The difference between the selling price and the book value of equity transferred of US\$8,024,263 represents difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Sale of investment in shares of BKM

On July 23, 2012, the Company transferred 27,750 shares in PT Bina Kosala Metropolitan (BKM) to PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang with the selling price of US\$2,630,886. The difference between the selling price and the book value of equity transferred of US\$1,490,208 represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Penjualan properti investasi

Pada tanggal 14 Agustus 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah dan bangunan kepada PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya, dengan jumlah harga jual senilai AS\$2.606.165. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar AS\$994.316 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 5 September 2012, Perusahaan melakukan penjualan investasi tanah kepada PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang dengan jumlah harga jual senilai AS\$4.324.371. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (AS\$961.724) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan aset tetap

Pada tanggal 6 Desember 2012, Perusahaan menjual bangunan hak strata beserta peralatan perabot kantor ke PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya dengan jumlah harga jual senilai AS\$2.970.834. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar AS\$2.392.599 merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Pada tanggal 16 Mei 2012, GMIT menjual tanah dan bangunan yang berlokasi di Jember kepada entitas sepengendali, PT Memimpin Dengan Nurani dan PT Austindo Kencana Jaya. Selisih antara harga jual dan nilai buku tanah dan bangunan tersebut sebesar AS\$1.177.360 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

Penjualan aset lain-lain

Pada tanggal 29 Juni 2012, Perusahaan menjual aset lain-lain kepada Tn. Sjakon George Tahija dengan harga jual senilai AS\$42.440. Selisih antara harga jual dan nilai buku sebesar (AS\$112.689) merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

19. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL (continued)

Sale of investment properties

On August 14, 2012, the Company sold its investment in land and buildings to PT Memimpin Dengan Nurani and PT Austindo Kencana Jaya with total selling price of US\$2,606,165. The difference between the selling price and the book value of US\$994,316 represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

On September 5, 2012, the Company sold its investment in properties to PT Austindo Nusantara Jaya Husada Cemerlang with the total selling price of US\$4,324,371. The difference between the selling price and the book value of (US\$961,724) represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Sale of fixed assets

On December 6, 2012, the Company sold building, office equipment, furniture and fixtures to PT Memimpin Dengan Nurani and PT Austindo Kencana Jaya with a total selling price of US\$2,970,834. The difference between the selling price and the book value of US\$2,392,599 represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

On May 16, 2012, GMIT sold its land and building located in Jember to entities under common control, PT Memimpin Dengan Nurani and PT Austindo Kencana Jaya. The difference between the selling price and the book value of those land and building of US\$1,177,360 was recorded as difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

Sale of other assets

On June 29, 2012, the Company sold other assets to Mr. Sjakon George Tahija with a selling price of US\$42,440. The difference between the selling price and the book value of (US\$112,689) represents the difference in value from restructuring transaction between entities under common control.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

20. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Minyak sawit mentah	1.021.809.735.231
Inti sawit	129.437.420.171
Tandan buah segar	3.525.807.194
Total	1.154.772.962.596

20. REVENUE FROM CONTRACTS WITH CUSTOMERS

The details of sales are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	
869.031.750.757		Crude palm oil (CPO)
130.879.893.360		Palm kernel (PK)
5.398.048.305		Fresh fruit bunches (FFB)
1.005.309.692.422		Total

Pada periode yang berakhir 31 Maret 2026 dan 2025, penjualan Grup kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian adalah dari segmen operasi produk kelapa sawit dan turunannya dengan rincian sebagai berikut:

For the period ended March 31, 2026 and 2025 the Group's sales to related party and third parties that exceeded 10% of total consolidated sales are from the palm oil product and its derivatives operating segment with details as follows:

	Total/ Total		Persentase dari total penjualan/ Percentage to total sales	
	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025
PT Adhitya Serayakorita	1.028.870.462.211	-	89%	-
PT Sinergy Oil Nusantara	-	348.429.392.207	-	35%
PT Ivo Mas Tunggal	-	128.010.289.214	-	13%

PT Adhitya Serayakorita
PT Sinergy Oil Nusantara
PT Ivo Mas Tunggal

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian Grup kepada pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian grup.

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025
Biaya produksi minyak kelapa sawit		
Biaya perawatan tanaman menghasilkan	89.525.855.184	98.963.368.624
Biaya pengolahan dan biaya tidak langsung	69.045.162.890	131.062.049.523
Biaya panen	46.938.000.392	71.234.566.433
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	28.667.654.575	46.599.062.418
Penyusutan tanaman menghasilkan (Catatan 9)	23.905.199.807	62.052.553.636
Pembelian TBS	463.848.541.887	348.186.673.804
Penurunan nilai persediaan	-	2.515.688.039
Total biaya produksi minyak kelapa sawit	721.930.414.735	760.613.962.477
Barang jadi:		
Saldo awal periode/tahun		
Produk kelapa sawit	293.583.082.231	139.353.661.681
Saldo akhir periode/tahun		
Produk kelapa sawit	(215.443.478.313)	(160.077.624.647)
Total beban pokok penjualan	800.070.018.653	739.889.999.511

21. COST OF GOODS SOLD

For the year ended December 31, 2025 and 2024, the Group has no purchase to suppliers that exceeded 10% of total consolidated sales of the group.

The details of cost of goods sold are as follows:

Palm oil production costs
Maintenance costs of mature plantation
Factory overhead and indirect costs
Harvesting expenses
Depreciation of property, plant and equipment (Note 9)
Depreciation of mature plantation (Note 9)
Purchases of FFB
Impairment inventories
Total palm oil production costs
Finished goods:
Beginning of period/year
Palm oil product
End of period/year
Palm oil product
Cost of good sold

22. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025
Biaya pengangkutan	36.308.410.338	19.683.453.024
Lain-lain	9.554.426.128	3.536.741.990
Total	45.862.836.466	23.220.195.014

22. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Freight expenses
Others
Total

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Jasa profesional	2.322.030.540
Beban kantor	1.986.967.384
Perjalanan dinas dan transportasi	852.359.506
Gaji dan tunjangan	779.733.744
Sewa	15.087.000
Lain-lain	2.557.038.004
Total	8.513.216.178

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	
	3.297.631.768	Professional fees
	611.419.559	Office expenses
	1.126.757.554	Travel and transportation
	36.881.256.536	Salaries and allowances
	1.485.975.332	Rent
	2.592.886.409	Others
Total	45.995.927.158	Total

24. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Denda pajak	2.029.801.097
Rugi selisih kurs	-
Lain-lain	314.165.671
Total	2.343.966.768

24. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	
	10.301.619	Tax penalty
	15.247.720.468	Foreign exchange loss, net
	192.296.886	Others
Total	15.450.318.973	Total

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

25. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
<u>Laba</u>			<u>Income</u>
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	232.539.655.013	83.201.188.581	Net income attributable to owners of the Company
<u>Total saham</u>			<u>Number of shares</u>
Total rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk perhitungan rugi per saham dasar	3.354.175.000	3.354.175.000	Weighted average number of ordinary shares outstanding for basic loss per share computation
Laba per saham dasar yang dapat didistribusikan ke pemilik induk	69,33	24,81	Basic earnings per share attributable to the owners

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 2025, Perusahaan tidak memiliki potensi dilutif atas saham biasa.

The computation of earning per share attributable to the owners of the Parent is based on the following data:

As of March 31, 2026 and 2025, the Company has no dilutive potential common shares.

26. IKATAN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Rincian ikatan dan perjanjian-perjanjian penting adalah sebagai berikut:

a. Perjanjian fasilitas overdraft

Beberapa perusahaan yang tergabung dalam First Resources Group menandatangani perjanjian fasilitas *overdraft* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada 16 Mei 2025. Setiap peserta memiliki rekening giro dalam Rupiah untuk memanfaatkan fasilitas *overdraft* tersebut. Fasilitas ini merupakan layanan *cash management* yang menawarkan suatu mekanisme saldo konsolidasi untuk optimalisasi pengelolaan dana internal peserta *pooling*. Setiap peserta *pooling* dapat melakukan penarikan sesuai dengan *limit* defisit, sepanjang saldo konsolidasi *pooling* masih mencukupi. Bank akan membayar jasa giro efektif atau membebaskan biaya bunga efektif kepada peserta *pooling* berdasarkan saldo *pooling*. Tingkat suku bunga sebesar 5,25% untuk penarikan dalam Rupiah. Perjanjian ini jatuh tempo pada Mei 2027.

Pada tanggal 31 Maret 2026, Grup memiliki penarikan dana pada fasilitas ini yang dicatat sebagai utang bank jangka pendek (Catatan 12a) sebesar Rp728.654.295.945 (31 Desember 2025: Rp978.402.877.376).

26. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

Details of commitments and significant agreements are as follows:

a. Overdraft facility agreement

Several Companies under First Resources Group entered into an overdraft facility agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk on May 16, 2025. Each participant has a demand deposit account in Rupiah to utilize the overdraft facility. This facility is a cash management service that offers the consolidated balance pooling mechanism to optimize internal fund management of the participants. Each pooling participant can withdraw in accordance with the deficit limit as long as the balance of consolidation is sufficient. If the remain balance is positive, the The withdrawal bears interest rates of 5.25% for withdrawals in Rupiah. The agreement due in May 2027.

As of March 31, 2026, the Group has total drawdown under this facility recorded in short-term bank loan account (Note 12a) amounting to Rp728,654,295,945 (December 31, 2025: Rp978,402,877,376).

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**26. IKATAN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (lanjutan)**

Rincian ikatan dan perjanjian-perjanjian penting adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Perjanjian penjualan CPO dan PK

ANJA, ANJAS, KAL dan SMM mempunyai komitmen penjualan CPO dan PK dengan beberapa pelanggan, untuk pengiriman CPO pada tahun 2025 sebanyak maksimum 25.500 metrik ton per bulan, serta untuk pengiriman PK sebanyak maksimum 8.125 metrik ton per bulan. Harga jual rata-rata pada perjanjian ini dikenakan selisih pada penyesuaian yang dihitung berdasarkan formula yang tertera pada perjanjian. Komitmen-komitmen ini dapat dibatalkan dengan pemberitahuan 1 bulan di depan. Perjanjian ini telah berakhir pada 16 Mei 2025.

c. Pembangunan perkebunan kelapa sawit untuk plasma

ANJAS, SMM, dan KAL mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa koperasi di Kabupaten Angkola Selatan, Kabupaten Bangka Belitung, dan Kabupaten Ketapang untuk pengembangan perkebunan plasma. Perjanjian kerjasama tersebut telah memperoleh pendanaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Bank OCBC NISP Tbk., dimana pada saat konversi, bank menyetujui untuk mengganti biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh ANJAS, SMM, dan KAL.

**26. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)**

Details of commitments and significant agreements are as follows: (continued)

b. Sale of CPO and PK arrangement

ANJA, ANJAS, KAL and SMM has sales commitments of CPO and PK with several customers, for delivery of CPO in 2025 maximum of 25,500 metric tonnes per month and for delivery of PK in 2025 maximum of 8,125 metric tonnes per month. The average sales price under this sales commitment is subject to variance adjustment calculated based on formula defined in these agreements. These commitments are cancellable with 1 months notice in advance. This agreement has ended on May 16, 2025.

c. The development of palm oil plantation for plasma

ANJAS, SMM, and KAL entered into an agreement with some cooperatives in South Angkola district Bangka Belitung district, and Ketapang district, for the purpose the development of palm oil plantation for plasma. The agreement obtained funding from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT Bank OCBC NISP Tbk., where at the time of conversion, the bank agrees to reimburse all the costs that are incurred by the ANJAS, SMM, and KAL.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**26. IKATAN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (lanjutan)**

Rincian ikatan dan perjanjian-perjanjian penting adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Pembangunan perkebunan kelapa sawit untuk plasma (lanjutan)

Grup wajib dan berhak untuk:

- i. membantu mencari pendanaan dari bank,
- ii. menjadi penjamin (*avalist*) atas kredit yang diperoleh dari bank,
- iii. wajib membeli seluruh hasil produksi kebun kelapa sawit milik Koperasi,
- iv. memotong dan menyetorkan hasil penjualan TBS sebesar 30%-50% untuk membayar bunga dan angsuran kredit kepada bank,
- v. melaksanakan pemeliharaan perkebunan kelapa sawit,
- vi. menerima jasa *management fee* dari koperasi,
- vii. memberikan kesempatan kerja terlebih dahulu kepada anggota Koperasi apabila membutuhkan tenaga kerja untuk membangun perkebunan,
- viii. memberikan laporan atas sisa akad kredit yang harus diselesaikan dan dibayar Koperasi secara periodik berdasarkan sisa akad kredit yang diterima oleh Grup dari bank.

Koperasi-koperasi wajib dan berhak untuk:

- i. memberikan kuasa pada Grup untuk melaksanakan pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran produksi milik Koperasi,
- ii. menerima pelaksanaan pembangunan perkebunan oleh Grup,
- iii. menyediakan tenaga kerja dari anggota koperasi untuk bekerja dalam pembangunan kebun koperasi,
- iv. menjual seluruh produksi TBS hanya kepada Grup,
- v. memberikan kuasa kepada Grup untuk melakukan pembayaran angsuran kredit beserta bunganya kepada bank,
- vi. membayar *management fee*.

26. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Details of commitments and significant agreements are as follows: (continued)

c. The development of palm oil plantation for plasma (continued)

The Group have rights and obligations to:

- i. help to find funding from banks,
- ii. act as an *avalist* on bank loan,
- iii. purchase all production of palm oil plantations owned by the Cooperatives,
- iv. deduct and transfer the proceeds of FFB sales by 30%-50% to pay the loan interest and credit installment to the bank,
- v. maintain the palm oil plantations,
- vi. receive the management fee from the Cooperatives,
- vii. give opportunity of work to the members of the Cooperatives if there are workers needed to develop the estate,
- viii. submit the report regarding the remaining balance of loan which must be paid by the Cooperatives periodically based on the remaining loan received by the Group from bank.

The Cooperatives have rights and obligations to:

- i. authorize the Group to maintain, harvest, and market the production of the Cooperatives,
- ii. accept the implementation of plantation development by the Group,
- iii. provide labor from cooperative members to work in the construction of cooperative farms,
- iv. sell all the FFB production to the Group,
- v. authorize the Group to pay financial installments and interests to the banks,
- vi. pay the management fee.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

27. NILAI WAJAR

1. Aset keuangan yang disajikan sebagai aset lancar.

Aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Aset keuangan Grup yang disajikan sebagai aset lancar adalah kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

2. Liabilitas keuangan yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan Grup yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek adalah utang usaha, utang lain-lain, akrual dan utang bank jangka pendek.

3. Piutang plasma

Setelah pengakuan awal, piutang plasma yang tidak dikenakan bunga disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode SBE, dan tingkat diskonto mengacu kepada suku bunga pinjaman pada saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat diskonto tahunan yang digunakan adalah 9,5% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Piutang plasma jangka panjang dengan suku bunga sesuai dengan suku bunga pasar, nilai tercatatnya kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

4. Aset biologis

Nilai wajar atas aset biologis - produk agrikultur kelapa sawit ditentukan pada Level 2 berdasarkan harga pasar terkait yang diterapkan terhadap estimasi volume produk.

27. FAIR VALUE

1. Financial assets presented as current assets.

Financial assets are due within 12 months, in this case, the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

The Group's financial assets presented as current assets are cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables.

2. Financial liabilities presented as current liabilities.

Financial liabilities are due within 12 months, in this case, the carrying value of the financial liabilities approximate their fair values.

The Group's financial liabilities presented as current liabilities are trade payables, other payables, accruals and short-term bank loan.

3. Plasma receivables

Subsequent to initial recognition, plasma receivables which are non-interest bearing, are presented at amortized cost using EIR, and the discount rates used is referring to current market lending rates for similar types of lending. The applied annual discount rates is 9.5% for the year ended December 31, 2025. Long-term plasma receivables bear interest at market rates, and its carrying amount is approximately to its fair value.

4. Biological assets

The fair values of the oil palm biological asset - agricultural produce are determined at Level 2 based on the applicable market price applied to the estimated volume of the produce.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko harga komoditas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

a. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel membuka peluang Grup terhadap risiko nilai wajar tingkat suku bunga Grup tidak mempunyai instrumen lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2026, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga pinjaman jangka pendek dan panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka rugi sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp10.221.624.241, terutama akibat biaya bunga utang bank jangka pendek dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

b. Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan tanda buah segar, minyak dan inti kelapa sawit, dimana marjin laba atas penjualan tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Directors review and agree policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

a. Interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. The Group does not have a hedging instrument for interest rate exposures.

At March 31, 2026, based on a sensitivity simulation, had the interest rates of short and long-term loans been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, loss before income tax expense for the year ended March 31, 2026 would have been Rp10,221,624,241 higher/lower, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loan.

b. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of fresh fruit bunch, palm oil and palm kernel where the profit margin on those sale may be affected by market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko harga komoditas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut: (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan oleh karena keterbatasan dana.

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup dan pemanfaatan fasilitas *overdraft*.

Grup secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pada pasar keuangan untuk kesempatan mengejar inisiatif penggalangan dana.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko salah satu pihak atas instrumen keuangan yang menyebabkan kerugian keuangan untuk pihak lain dengan tidak memenuhi kewajibannya. Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan talangan kepada plasma. Grup melakukan penjualan terutama kepada pihak berelasi, pembayaran pada saat barang diterima atau memberikan jangka waktu kredit kepada pelanggan, jika perlu. Hal ini merupakan kebijakan Grup dimana semua pelanggan yang ingin melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus, dan tidak terdapat piutang yang tidak tertagih. Selanjutnya, Grup menempatkan rekening koran yang dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit dengan penempatan dana hanya pada bank terkemuka sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank tersebut.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Directors review and agree policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows: (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations due to deficit of fund.

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and settle its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents and utilization of overdraft facility.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives.

d. Credit risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will cause a financial loss for the other party by failing to discharge an obligation. The credit risk faced by the Group comes from loans extended to customers and bridging loan to plasma. The Group makes sales mainly to related parties, payments when goods are received or provide credit terms to customers, if necessary. It is the Group's policy that all customers who wish to make purchases on credit must go through a credit verification procedure. In addition, the balance of receivables is monitored continuously, and there are no uncollectible accounts. Then, the Group placed bank statements managed by management according to the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk by placing bank statements only on reputable banks to mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko harga komoditas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut: (lanjutan)

d. Risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, maksimal risiko kredit Grup ditunjukkan melalui jumlah tercatat dari masing-masing jenis aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup tidak mempunyai aset keuangan yang telah lewat jatuh tempo maupun yang mengalami penurunan nilai.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2j, piutang plasma merupakan biaya pemeliharaan tanaman pada areal perkebunan plasma yang telah diserahkan kepada koperasi, dan dana talangan untuk angsuran pinjaman koperasi ke bank. Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

**29. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi baru dan amendemen standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif.

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Directors review and agree policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows: (continued)

d. Credit risk (continued)

At the statement of financial position date, the Group's maximum credit risk is indicated by the carrying amount of each type of financial asset recognized in the consolidated statement of financial position.

The Group does not have financial assets that are past due or impaired.

As discussed in note 2j, plasma receivables represents plantations maintenance costs in plasma plantation area which have been handed over to the Cooperatives, and bailout funds for installments of loans from KUD to banks. At reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is the carrying amount of each category of financial assets presented in the statement of financial position.

**29. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The new and amended standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**29. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: *Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*

Amendemen tersebut mencakup klarifikasi atas suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada "tanggal penyelesaian" serta memperkenalkan pilihan kebijakan akuntansi (apabila kondisi tertentu terpenuhi) untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan yang diselesaikan melalui sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian. Selain itu, panduan tambahan ditambahkan mengenai bagaimana arus kas kontraktual untuk aset keuangan dengan fitur lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) serta fitur serupa harus dinilai. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa saja yang merupakan 'fitur *non-recourse*' dan karakteristik instrumen yang terkait secara kontraktual. Selain itu, amendemen tersebut memperkenalkan persyaratan pengungkapan untuk instrumen keuangan dengan fitur kontinjensi serta persyaratan pengungkapan tambahan untuk instrumen ekuitas yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (OCI).

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan hanya untuk klasifikasi aset keuangan dan pengungkapan terkait. Grup tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: *Kontra yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam*

Amendemen tersebut mengklarifikasi penerapan persyaratan 'own-use' untuk kontrak yang berada dalam ruang lingkup, mengubah persyaratan penetapan (*designation*) atas item yang dilindungi dalam hubungan lindung nilai arus kas untuk kontrak-kontrak tersebut, serta menambahkan persyaratan pengungkapan baru untuk memungkinkan investor memahami dampak kontrak tersebut terhadap kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.

**29. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2026

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: *Classification and Measurement of Financial Instruments*

The amendments includes a clarification that a financial liability is derecognised on the "settlement date" and the introduction of an accounting policy choice (if specific conditions are met) to derecognise financial liabilities settled using an electronic payment system before the settlement date. Further, additional guidance is added on how the contractual cash flows for financial assets with environmental, social and corporate governance (ESG) and similar features should be assessed. The amendments also clarifies what constitute 'non-recourse features' and what are the characteristics of contractually linked instruments. The amendments also introduces of disclosures for financial instruments with contingent features and additional disclosure requirements for equity instruments classified at fair value through other comprehensive income (OCI).

The amendments are effective for annual periods starting on or after January 1, 2026 with early adoption permitted for classification of financial assets and related disclosures only. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107: *Contracts Referencing Nature-dependent Electricity*

The amendments clarify the application of the 'own-use' requirements for in-scope contracts, amend the designation requirements for a hedged item in a cash flow hedging relationship for in-scope contracts, and add new disclosure requirements to enable investors to understand the effect of these contracts on a company's financial performance and cash flows.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**29. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari
2026 (lanjutan)**

Amendemen PSAK 109 and PSAK 107: Kontra
yang Mengacu Pada Listrik Bergantung Alam
(lanjutan)

Amendemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan dini diperbolehkan, namun harus diungkapkan. Amendemen terkait pengecualian *own-use* diterapkan secara retrospektif, sedangkan amendemen akuntansi lindung nilai diterapkan secara prospektif untuk hubungan lindung nilai baru yang ditetapkan sejak tanggal penerapan awal. Selain itu, amendemen pengungkapan dalam PSAK 107 harus diterapkan bersamaan dengan amendemen PSAK 109. Grup tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
(Revisi 2025)

Pada Oktober 2025, DSAK IAI mengesahkan revisi atas PSAK 338: *Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali*. Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338. Perubahan utama mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan. Revisi ini berlaku efektif 1 Januari 2026 dengan opsi penerapan dini.

Grup tidak memperkirakan bahwa amendemen tersebut akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

**29. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2026
(continued)**

Amendments to PSAK 109 and PSAK 107:
Contracts Referencing Nature-dependent Electricity
(continued)

The amendments will take effect for annual reporting periods starting on or after January 1, 2026. Early adoption is allowed, but it must be disclosed. The amendments concerning the *own-use* exception are to be applied retrospectively, while the hedge accounting amendments should be applied prospectively to new hedging relationships designated from the initial application date. Additionally, the PSAK 107 disclosure amendments must be implemented alongside the PSAK 109 amendments. The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

PSAK 338: Business Combination under Common
Control (2025 Revision)

On October 2025, DSAK IAI issued revisions to PSAK 338: *Business Combinations of Entities Under Common Control*. The revisions cover the scope and application of the pooling of interest method and disposal in equity as the accounting concepts used in PSAK 338. The key changes include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as the addition of definitions for transferred business, receiving entity, and transferring entity. The revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when applying the pooling of interest method is impracticable. The revision is effective on 1 January 1, 2026 with early adoption permitted.

The Group does not anticipate that the amendments will have a material effect on the Group's financial statements.

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**29. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2026 (lanjutan)**

Penyesuaian tahunan 2024

DSAK IAI menerbitkan Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia), yang mencakup klarifikasi, penyederhanaan, koreksi, atau perubahan untuk meningkatkan konsistensi dalam PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 109 Instrumen Keuangan, PSAK 10 Laporan Keuangan Konsolidasian, dan PSAK 207 Laporan Arus Kas. Amendemen tersebut akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026. Penerapan lebih awal diperkenankan dan harus diungkapkan. Amendemen tersebut tidak diharapkan menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari
2027**

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam
Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan.

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Grup saat ini sedang mengidentifikasi seluruh dampak yang akan timbul atas laporan keuangan utama dan catatan atas laporan keuangan terkait implementasi amendemen tersebut.

**29. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2026
(continued)**

Annual improvements 2024

The DSAK IAI issued Annual Improvements 2024 to SAK Indonesia, which include clarifications, simplifications, corrections or changes to improve consistency in, PSAK 107 Financial instruments: Disclosure, PSAK 109 Financial Instruments, PSAK 110 Consolidated Financial Statements and PSAK 207 Statements of Cash Flows. The amendments will be effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2026. Earlier application is permitted and must be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Group's financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2027

PSAK 118: Presentation and Disclosure in
Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 are effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

The Group is currently working to identify all impacts the amendments will have on the primary financial statements and notes to the financial statements..

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**29. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027 (lanjutan)

PSAK 119: Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik
- Pengungkapan

Standar baru tersebut memungkinkan entitas yang memenuhi syarat untuk memilih menerapkan pengungkapan yang lebih singkat dan tetap menerapkan persyaratan pengakuan, pengukuran, dan penyajian dalam standar akuntansi lainnya. Untuk memenuhi syarat, pada akhir periode pelaporan, entitas harus merupakan entitas anak sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 110, tidak memiliki akuntabilitas publik, dan memiliki entitas induk (baik entitas induk akhir atau entitas induk perantara) yang menyusun laporan keuangan konsolidasian yang tersedia untuk penggunaan publik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK Indonesia, SAK Internasional atau IFRS accounting standards.

PSAK 119 akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan. Grup memperkirakan bahwa standar baru tersebut tidak akan memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

**29. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2027 (continued)

PSAK 119: Subsidiaries without Public
Accountability - Disclosures

The new standard allows eligible entities to elect to apply its reduced disclosure requirements and still applying the recognition, measurement and presentation requirements in other accounting standards. To be eligible, at the end of the reporting period, an entity must be a subsidiary as defined in PSAK 110, cannot have public accountability and must have a parent (ultimate or intermediate) that prepares consolidated financial statements, available for public use, which comply with SAK Indonesia, SAK International or IFRS accounting standards.

PSAK 119 will become effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with early application permitted. The Group anticipates that the new standard will have no material effect on the Group's financial statements.

**30. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
ARUS KAS**

Informasi tambahan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Aktivitas pendanaan dan investasi non-kas:	
Kapitalisasi beban umum kebun, beban imbalan kerja, beban penyusutan aset tetap dan beban keuangan ke tanaman produktif belum menghasilkan dan aset dalam penyelesaian	7.422.479.949

30. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information on non-cash activities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025
Non-cash financing and investing activities:	
Capitalization of estate general expense, employee benefit expense, depreciation of fixed assets and finance cost to fixed assets - immature and bearer plant and construction in progress	74.957.199.876

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of March 31, 2026 and for the
Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

31. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Grup hanya terdiri atas satu segmen operasi yaitu perkebunan kelapa sawit.

Seluruh aset produktif Grup berada di Indonesia.

Seluruh pendapatan Grup berasal dari pelanggan Indonesia.

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak ada peristiwa signifikan yang terjadi setelah tanggal pelaporan yang membutuhkan penyesuaian ataupun pengungkapan dalam laporan keuangan.

31. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized as one operating segment, i.e. oil palm plantation.

All of the Group's productive assets are located in Indonesia.

All of the Group's revenues are generated from customers in Indonesia.

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

There are no significant events after the reporting date that would require adjustment to or disclose in the financial statements.